

**STRATEGI PASANGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN
KETAHANAN KELUARGA DI PERUMAHAN LECES
PERMAI KECAMATAN LECES KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Amalia Firdaus
NIM: D20193066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**

**STRATEGI PASANGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN
KETAHANAN KELUARGA DI PERUMAHAN LECES
PERMAI KECAMATAN LECES KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:
Amalia Firdaus
NIM: D20193066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**

**STRATEGI PASANGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN
KETAHANAN KELUARGA DI PERUMAHAN LECES
PERMAI KECAMATAN LECES KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:
Amalia Firdaus
NIM: D20193066

Disetujui Pembimbing



Dr. Ainul Churria Almalachin, S.Ud., M.Ag
NIP. 199305142202122007

**STRATEGI PASANGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN
KETAHANAN KELUARGA DI PERUMAHAN LECES
PERMAI KECAMATAN LECES KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Senin
Tanggal : 11 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007



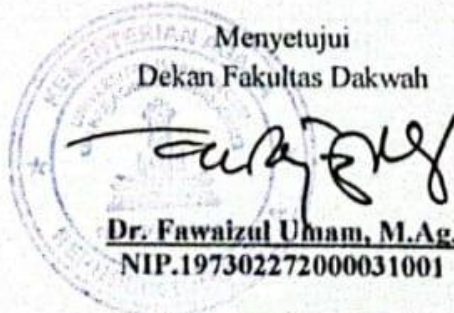
Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.
NIP.199107072019032008

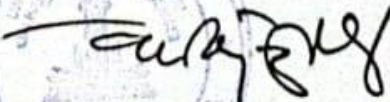
Anggota:

1. Dr. H. Rosyadi Br, M.Pd.I.
2. Dr. Ainul Churria Almalachim, S.Ud., M. Ag.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

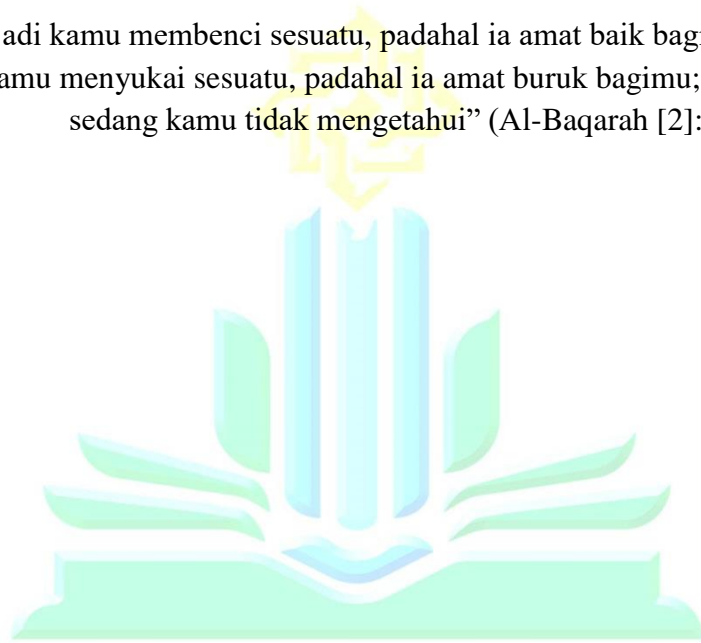



Dr. Fawaizul Uham, M.Ag.
NIP.197302272000031001

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” (Al-Baqarah [2]:216)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021), 34.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan terutama untuk diri saya sendiri, karena telah berjuang menyelesaikan amanah dari orangtua dengan harapan menjadi pribadi yang lebih baik di dunia maupun akhirat. Terimakasih kepada Allah yang telah memberi saya kesempatan dan kesehatan sehingga saya dapat melewati setiap hambatan yang ada dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih kepada orangtua saya, Muhammad Fahrurroddin dan Endah Mariati karena berkat dukungan afirmasi dan finansial, dapat mempermudah saya dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih kepada kakak-adik, sahabat dan teman-teman yang telah mendukung saya dalam keadaan apapun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas ridho dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Shalawat salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang membantu saya berada di jalan-Nya serta mengingat-Nya sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini, dan seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M. M., CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memimpin fakultas dan menyelenggarakan pendidikan selama penulis menempuh pendidikan S1.
3. David Ilham Yusuf, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan saya kritik dan saran seputar pengajuan judul saya.
4. Dr. Ainul Churria Almalachim, S.Ud., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasehat, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Dr. Imam Turmudi, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membantu proses akademik saya hingga pengajuan judul skripsi.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan pengetahuan selama masa kuliah di UIN KHAS Jember.
7. Seluruh Karyawan UIN KHAS Jember yang selalu melayani dan membantu proses akademik selama kuliah.
8. Narasumber yang bersedia membantu memberikan data.

9. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman saya yang telah mendukung dan semua pihak yang sulit saya sebutkan seluruhnya.

Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Saya juga menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna karna ilmu saya yang terbatas. Untuk itu saya mengharapkan saran dan kritik demi membangun penelitian ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sehingga menjadi referensi yang baik. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan ridhonya kepada kita semua.

Jember, 13 November 2023

Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Amalia Firdaus, 2023: *Strategi Pasangan Karir dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo*

Kata kunci: pasangan karir, ketahanan keluarga

Fenomena dual karir terus meningkat di Indonesia sesuai dengan data Badan Pusat Statistik yaitu sebanyak 2,52% meningkat menjadi 49,99% pada tahun 2021. Fenomena tersebut membawa permasalahan yang lebih kompleks pada keluarga sehingga banyak dari mereka tidak bertahan. Beberapa dari mereka dapat bertahan dengan permasalahan yang ada menggunakan strategi-strategi tertentu. Ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota dan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar yaitu pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apa problematika pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo? 2) Bagaimana strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui problematika pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo 2) Mengetahui strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo?

Penelitian ini mengidentifikasi masalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo dengan 8 pasangan karir. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo adalah kurangnya waktu bersama keluarga, pekerjaan rumah sedikit terbengkalai, dan kurangnya bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo adalah dengan menyempatkan waktu luang semaksimal mungkin untuk keluarga dan sekedar keluar rumah untuk menyapa tetangga terdekat kemudian mengikuti kegiatan sosial seperti PKK, pengajian dan lainnya di waktu luang. Masing-masing pasangan karir juga ada yang mempekerjakan pembantu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	20
Tabel 2.2 Dimensi Variabel dan Indaktor Ketahanan Keluarga	37
Tabel 4.1 Hasil Temuan Penelitian.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Probolinggo	53
Gambar 4.2 Rumah Pasangan Widyono dan Nur	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia tergolong dalam negara berkembang tenaga kerjanya tidak hanya laki-laki melainkan perempuan yang juga turut serta. Hal ini ditimbulkan oleh perkembangan periode yang semakin maju seiring dengan besarnya emansipasi wanita sehingga budaya patriarki semakin memudar. Badan Pusat Statistik (BPS) memperoleh data persentase wanita yang mempunyai pekerjaan kompeten memperoleh angka 49,99% tahun 2021. Angka terbilang meningkat 2,52% poin semenjak tahun lalu sebanyak 48,76%.² Bukti lain juga menyebutkan bahwa ditemukan 85,20 % keluarga yang didalamnya terdapat pasangan karir. Hal tersebut menunjukkan adanya fenomena *dual career* di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Fenomena *dual career* diperkirakan berawal dari tahun 1997, saat Indonesia menghadapi ketegangan ekonomi.³ Beberapa kepustakaan menginterpretasikan *dual career family*, *dual income family*, atau *dual worker family* guna mengartikan *dual career* tersebut. Pasangan karir atau *dual career* adalah pasangan yang memiliki aktivitas di luar rumah baik suami maupun istri. Umumnya dalam sebuah keluarga berkarir adalah tugas seorang suami untuk memenuhi tuntutan hidup keluarganya. Namun pada era modern ini,

² M. Ivan Mahdi, "Makin Banyak Perempuan Indonesia Jadi Pekerja Profesional" <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/makin-banyak-perempuan-indonesia-jadi-pekerja-profesional>. (Sabtu, 8 April 2023)

³ Tenri Pada Rustham, "Dual Earner Family dan Pengaruhnya pada Kesejahteraan Psikologis Anak: Sebuah Studi Literatur," InSight, Vol. 21, No. 1 (Februari 2019): 24.

banyak perempuan atau seorang istri ikut serta dalam dunia kerja dengan tujuan mempunyai karir yang sepadan dengan laki-laki atau suaminya sendiri. Tentu fenomena *dual career* ini tidak hanya pada daerah perkotaan tetapi sampai pada pedesaan. Karena peneliti menemukan fenomena *dual career* ini di Perumahan Leces Permai yang ada di Kabupaten Probolinggo yakni kota kecil di Provinsi Jawa Timur. Observasi awal yang telah dilakukan peneliti bahwa mayoritas penduduk di Perumahan Leces Permai adalah pasangan karir yang mana suami dan istri mempunyai pekerjaan di luar rumah. Perumahan Leces Permai memiliki 250 penduduk yang setengahnya adalah keluarga yang suami dan istrinya bekerja. Berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang istri di perumahan tersebut seperti guru, pegawai, atau berbisnis rumahan. Alasan utama istri bekerja adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga karena perekonomian di perumahan ini masih dibawah rata-rata.⁴

Tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan mencari kepuasan untuk diri sendiri adalah penyebab istri ikut serta dalam berkarir. Perkembangan zaman yang semakin maju membuat para wanita juga meningkatkan derajat akademisnya supaya mereka tidak terdiskriminasi. Pada akhirnya mereka melanjutkan karirnya yakni masuk dalam dunia pekerjaan agar gelar yang sudah mereka perjuangkan tidak sia-sia. Ketika wanita sudah memiliki pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang menjanjikan mereka

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Tangga RT 07 Perumahan Leces Permai, 23 November 2022.

lebih dipandang dan dihargai di kalangan masyarakat. Saat itulah wanita karir merasa puas atas apa yang telah ia perjuangkan dan diraih selama ini.

Dualcareer adalah mereka yang juga pasangannya, mempunyai pendapat dan kewajiban karir yang berfungsi baik di bagian administratif atau kegiatan profesional.⁵ Tentu pola keluarga seperti ini akan memunculkan permasalahan baru apabila suami dan istri tidak dapat menyeimbangkan antara permasalahan keluarga dan pekerjaan. Kesulitan pasangan karir dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga menjadi salah satu penyebab timbulnya permasalahan. Selain itu dalam pekerjaan dan keluarga tentu memiliki masalah masing-masing yang harus diselesaikan. Jika pasangan karir tersebut tidak mampu menyeimbang antara pekerjaan dan keluarga akan mengakibatkan terganggunya kehidupan keluarga atau urusan pekerjaannya sehingga mempengaruhi kinerja baik suami maupun istrinya. Permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi nantinya menjadi tantangan tersendiri oleh pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga mereka. Karena banyak peristiwa perceraian yang disebabkan oleh konflik-konflik yang dialami oleh pasangan karir.

Dual career adalah sebuah situasi yang menantang bagi sebuah keluarga karena situasi yang akan dihadapi sedikit berbeda dengan keluarga pada umumnya. Ada permasalahan-permasalahan yang muncul seperti pengelolaan rumah tangga, pengasuhan anak dan pengelolaan keuangan. Selain itu sedikit waktu yang diberikan kepada keluarga karena waktu telah

⁵ Indah Dwi Retno Astuti, "Pola Komunikasi dan Manajemen Konflik pada Pasangan Sama-Sama Bekerja (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi dan Manajemen Konflik Keuangan)" (Tesis, UPN Veteran Jatim, 2014), 5.

dihabiskan mereka dengan bekerja. Sehingga banyak diantara mereka yang anaknya mengalami kurang perhatian bahkan terlantar. Berdasar permasalahan-permasalahan tersebut ada pasangan yang mampu bertahan ada pula yang tidak atau dengan kata lain mengalami perceraian. Karena angka perceraian yang di Indonesia terus meningkat. Berlandaskan keterangan Statistik Indonesia, banyaknya perkara perceraian di Indonesia yang mendapat 516.334 perkara tahun 2022. Angka berkembang 15,31% daripada tahun 2021 sejumlah 447.743 perkara.⁶ Oleh karena itu, harus ada kolaborasi antara suami dan istri yang keduanya bekerja dengan tujuan mempertahankan keluarga mereka.

Kewajiban keluarga untuk mempertahankan keluarga tercatat pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 52 tahun 2009 yaitu kondisi dinamik keluarga dalam mengelola sumber daya fisik maupun non fisik dan mengelola masalah yang dihadapi, untuk mencapai tujuan yaitu keluarga berkualitas dan tangguh sebagai pondasi utama dalam mewujudkan Ketahanan Nasional.⁷ Ketentuan di atas menjelaskan bahwa keluarga merupakan pondasi primer dalam menciptakan ketahanan nasional. Jika masing-masing keluarga yang ada di Indonesia mampu mempertahankan keluarganya maka akan tercapai pula ketahanan nasional. Karena negara yang bermutu terdiri dari keluarga-keluarga yang bermutu pula. Undang-undang nomor 52 tahun 2009 juga menjelaskan kewajiban suami istri yang terjalin

⁶ Cindy Mutia Annur, "Bukan Jakarta, Ini Provinsi dengan Kasus Perceraian Tertinggi di Indonesia pada 2022" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/bukan-jakarta-ini-provinsi-dengan-kasus-perceraian-tertinggi-di-indonesia-pada> (Sabtu, 8 April 2023).

⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Ketahanan Keluarga.

pada pernikahan yang sah bertujuan menegakkan rumah tangga dan membina keselarasan keluarganya. Suami dan istri harus berkerja sama dan berkomunikasi yang baik untuk mewujudkan ketahanan keluarga ini.

Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 pasal VI pasal 30 “Suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat” dan pasal 33 “Suami isteri wajib saling cinta mencintai hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain”. Ketetapan di atas mengartikan ketahanan rumah tangga bakal dirasakan apabila hak serta kewajiban dalam anggota keluarga melangkah secara seimbang. Ada nilai-nilai yang harus ditegakkan dalam sebuah rumah tangga untuk mewujudkan kekokohan adalah mempunyai iman dan kepercayaan kepada sang pencipta, mencintai pasangan, kejujuran, kesetiaan, lembut hati dan pengampunan.⁸ Nilai-nilai tersebut harus diterapkan dalam rumah tangga agar tercipta keamanan dan kenyamanan satu dengan yang lain sehingga terwujudlah kualitas ketahanan keluarga yang mulia.

Ketahanan keluarga ialah situasi perfeksi dan kelanjutan program *income* dan sumber daya yang bertujuan menutup banyaknya tuntutan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu guna bekerja sama di lingkungan dan pembauran sosial.⁹

Ketahanan keluarga akan terwujud jika di dalam keluarga tersebut ada

⁸ Nur Azizah, “Analisis Yuridis terhadap Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Keluarga Pekerja Harian Lepas Desa Balongwono Trowulan Mojokerto)”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

⁹ Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), 6.

komunikasi yang mendalam antar anggota keluarga. Contohnya antara suami dan istri saling berdiskusi tentang pendidikan dan masa depan anak, cara mendidik anak-anak mereka, atau hal lain seperti pengaturan keuangan. Anggota keluarga saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup satu sama lain untuk menciptakan adanya ketahanan keluarga tersebut. Keluarga harus memiliki kekuatan untuk bertahan serta penyesuaian atas permasalahan yang dihadapi nantinya dalam keluarga karir.

Cara keluarga untuk mewujudkan ketahanan keluarga terkandung dalam firman Allah surat Ar-Rum ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”¹⁰

Berdasarkan terjemahan ayat al-qur'an diatas, Kementerian Agama Saudi Arabia memberikan tafsir oleh Tafir Al-Muyassar bahwa “Dan diantara ayat-ayat Allah yang memberi tahu tentang keagungan Allah dan kesempurnaan KuasaNya menyatakan sesungguhnya Dia menciptakan para istri untuk kalian (wahai kaum laki-laki) dari jenis kalian sendiri, agar jiwa kalian menjadi tenang dan damai kepadanya, dan Dia membentuk kecintaan serta kasih sayang antara suami dengan istri. Sesungguhnya cara penciptaan

¹⁰ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021), 406.

Allah semua itu atas Kuasa Allah dan keesaanNya bagi kaum yang berpikir dan mengambil hikmah.”¹¹ Al-Qur’an sebagai arahan hidup seorang muslim mengatakan maksud dari perkawinan ialah untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* yang sesuai dalam firman Allah surat Ar-Rum ayat 21.

Kandungan lain memperspektifkan ketahanan keluarga dalam Surat Al-Hujurat ayat 13

يَتَأْتِيَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹²

Berdasarkan terjemahan ayat al-qur’an diatas, Kementerian Agama Saudi Arabia memberikan tafsir oleh Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) “Wahai manusia! Sesungguhnya Aku menciptakan kalian dari satu laki-laki, yaitu bapak kalian Adam, dan satu wanita, yaitu ibu kalian Hawa, jadi nasab kalian itu satu, maka janganlah sebagian dari kalian menghina nasab sebagian yang lain. Dan kemudian Kami menjadikan kalian suku-suku yang banyak dan bangsa-bangsa yang menyebar agar sebagian dari kalian mengenal sebagian yang lain, bukan untuk saling merasa lebih tinggi,

¹¹ Tafsir Al-Muyassar/ Kementerian Agama Saudi Arabia. diakses pada 17 Februari 2023 pukul 13.05. <https://tafsirweb.com/7385-surat-ar-rum-ayat21.html>.

¹² Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Qur’an Al-Qosbah, 2021), 517.

karena kedudukan yang tinggi itu hanya didapat dengan ketakwaan. Sesungguhnya orang yang paling mulia dari kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala kondisi kalian, Maha Mengenal kelebihan dan kekurangan kalian, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang luput dari-Nya.¹³ Pada sebuah pernikahan, membangun sebuah keluarga memang tidaklah mudah karena memadukan dua manusia yang memiliki perbedaan baik dari sifat, latar belakang, watak, maupun cara berpikir. Tapi bukan berarti mereka tidak dapat disatukan melainkan adanya usaha keras untuk bekerja sama dan bertukar pikiran dengan rasa toleransi tinggi dalam membangunnya. Bukan saling merasa lebih tinggi dan merendahkan yang lainnya.

Kewajiban rumah tangga untuk mempertahankan dan meningkatkan ketahanan keluarga sudah jelas dianjurkan dalam agama maupun negara, tak terkecuali pasangan karir. Memang akan berbeda permasalahan yang akan dihadapi oleh pasangan karir ini dibandingkan dengan keluarga pada umumnya atau suami yang bekerja di rumah dan istri. Sehingga hal tersebut membuat suatu hal yang menarik peneliti untuk menyelidiki permasalahan ini. Meskipun tingkat perceraian di Indonesia meningkat, di sisi lain ada keluarga karir yang masih mampu bertahan. Hal ini ditemukan oleh peneliti di Perumahan Leces Permai. Memang banyak pasangan karir yang ada dalam perumahan tersebut, tetapi mereka mampu mempertahankan keluarganya

¹³ Kementerian Agama Saudi Arabia/tafsir oleh Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh. diakses pada 17 Februari 2023 pukul 15.00. <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>.

hingga saat ini.¹⁴ Apa yang dilakukan pasangan karir ini untuk terus bertahan dengan situasi berbeda seperti yang keluarga lain alami. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yakni mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana strategi yang dilakukan oleh pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga dengan segala permasalahan yang dihadapi oleh mereka.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan pada penjelasan singkat dalam konteks penelitian, fokus penelitian ini ialah:

1. Apa problematika pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan sejumlah topik fokus penelitian, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui problematika pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo?

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Tangga RT 07 Perumahan Leces Permai, 23 November 2022.

2. Untuk mengetahui strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta memberikan sumbangan referensi terkait dengan fungsi kuratif pada disiplin ilmu bimbingan dan konseling Islam (BKI) terutama dalam menjaga ketahanan keluarga khususnya keluarga yang suami dan istrinya bekerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, diharapkan peneliti mampu meluaskan pengetahuannya mengenai strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga.

- b. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat mampu mencerna beberapa problematika yang sedang dihadapi oleh pasangan karir dan juga dapat menerapkan strategi mereka dalam meningkatkan ketahanan keluarga khususnya pasangan karir.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), strategi ialah metode yang teliti tentang usaha guna menuju sasaran khusus.¹⁵ Istilah strategi merupakan perencanaan yang mendalam untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan tersebut dirancang dengan matang oleh sebuah tim yang dapat berkolaborasi dengan baik. Tim yang berarti pada penelitian ini adalah pasangan karir yang disatukan dalam perkawinan yang sah. Suami dan istri ini merancang strategi untuk mencapai tingkatan ketahanan keluarga yang lebih baik lagi.

2. Pasangan Karir

Karir mempunyai runtutan pengalaman atau pekerjaan semasa hidup seseorang yang telah berkelanjutan sehingga bisa membawa sikap dan tindakan yang baik.¹⁶ Kata karir dalam penelitian dilakukan oleh pasangan dalam sebuah keluarga yakni suami dan istri. Suami dan istri memiliki kesamaan kegiatan yakni bekerja di luar rumah untuk memenuhi tuntutan keluarganya. Mereka mempunyai kesempatan yang kurang untuk berada di rumah bersama dengan keluarganya. Terbatasnya waktu yang dimiliki pasangan karir merupakan tantangan tersendiri dalam meningkatkan ketahanan keluarga.

¹⁵ “Strategi”, KBBI, diakses pada tanggal 1 Maret 2023, <https://kbbi.web.id/strategi>.

¹⁶ Kusumaning Ratna Mustika Sari, “Strategi Ketahanan Keluarga Masalah bagi Perempuan dalam Kesibukan Berkarir (Studi Kasus di Pengadilan Agama Jember)”, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021), 11.

3. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga memuat kekuatan rumah tangga guna mengatur sumber daya dan perkara demi mewujudkan kedamaian, kekuatan untuk bertahan dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang selalu berubah secara dinamis serta mempunyai tindakan positif atas banyaknya tantangan kehidupan rumah tangga.¹⁷ Ada beberapa indikator yang dapat mengukur tingkat ketahanan keluarga seperti landasan legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial psikologi dan ketahanan social budaya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat gambaran alur pembahasan penelitian berawal dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup.

Penjelasan mengenai sistematika pembahasan secara umum disampaikan sebagai berikut:

Bab I, memaparkan mengenai pendahuluan. Bagian ini mengulas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan bagian akhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab II, memaparkan mengenai kajian kepustakaan. Bagian ini mengulas penelitian terdahulu yang terpaut dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang terpaut dengan penelitian yang akan dilakukan.

¹⁷ Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), 6.

Bab III, memaparkan mengenai metode penelitian. Bagian ini mengulas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV memaparkan mengenai penyajian data dan analisis data. Bagian ini mengulas gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan yang didapatkan di lokasi penelitian.

Bab V, memaparkan mengenai simpulan dan saran. Bagian ini mengulas tentang simpulan dari seluruh pembahasan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dari penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Kusumaning Ratna Mustika Sari berjudul “*Strategi Ketahanan Keluarga Masalah bagi Perempuan dalam Kesibukan Berkarir (Studi Kasus di Pengadilan Agama Jember)*”. Penelitian tersebut ialah skripsi dari Fakultas Syariah UIN KHAS Jember pada tahun 2021. Metode yang diterapkan dalam kajian yaitu penelitian kualitatif yang memakai pendekatan *field research*. Pengumpulan data memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari skripsi Kusumaning yaitu konsep keluarga sakinah bagi perempuan karir adalah mempunyai keagamaan yang kuat, antara suami dan istri saling membawa penyejuk saat keluarga dihadapkan musibah, mempunyai sifat muhasabah diri dalam segala kondisi, termasuk dengan tugas seorang suami dan istri sama-sama berkarir di luar rumah, mempunyai rasa percaya kepada pasangan (husnudzon) supaya tidak ada pemikiran yang negatif yang berakibat fatal. Kunci keluarga yang sakinah yaitu suami selalu menolong dan banyak mendukung istri supaya lebih kuat guna mempertahankan kondisi

seperti ini. Selain itu istri mampu melakukan amanah dengan baik sebagai seorang istri..¹⁸

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Mawaddah Zakkiyah berjudul *“Pembentukan Keluarga Sakinah bagi Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik (Studi pada Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)”*. Penelitian tersebut ialah skripsi dari Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021. Metode yang diterapkan dalam kajian yaitu penelitian kualitatif. Pengumpulan data menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina yaitu, Cara yang dilakukan oleh pasangan suami istri karyawan pabrik PT. ECCO dalam membangun keluarga sakinah yaitu berinteraksi baik dengan pasangan, memiliki keyakinan/agama, saling mendidik, sabar dan menerima apa adanya, saling jujur dan percaya, saling pengertian dan kerjasama, saling memaafkan.¹⁹

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sry Wahyuni M berjudul *“Strategi Mewujudkan Keluarga Sakinah Aparatur Sipil Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo”*. Penelitian tersebut

¹⁸ Kusumaning Ratna Mustika Sari, “Strategi Ketahanan Keluarga *Maslahah* bagi Perempuan dalam Kesibukan Berkarir (Studi Kasus di Pengadilan Agama Jember)”, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

¹⁹ Lina Mawaddah Zakkiyah, “Pembentukan Keluarga Sakinah bagi Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik (Studi pada Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

merupakan skripsi dari Fakultas Syariah IAIN Palopo pada tahun 2020. Metode yang dipakai dalam kajian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis dan yuridis normatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari skripsi Sry Wahyuni memaparkan bahwa dalam mewujudkan keluarga sakinah Aparatur Sipil Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo menerapkan beberapa strategi yaitu saling mengetahui hak dan kewajiban anggota keluarga, saling memahami, menerapkan kehidupan rumah tangga berlandaskan ilmu agama, menjaga romantisme, dan menyatukan pendapat.²⁰

d. Penelitian yang dilakukan oleh Rafiki Ramadhan berjudul “*Upaya Wanita Karir Menjalankan Peran Ganda dalam Mewujudkan Keluarga Sakina Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar 04 An-Nairoh Pekanbaru)*”. Penelitian tersebut merupakan skripsi dari Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2022. Metode yang diterapkan dalam kajian ini yaitu penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan *field research*. Pengumpulan data memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁰ Sry Wahyuni M, “Strategi Mewujudkan Keluarga Sakinah Aparatur Sipil Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo”, (Skripsi, IAIN Palopo, 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rafiki yaitu upaya yang dilakukan wanita karir dalam menciptakan keluarga sakinah di SD 04 An-Namiroh Pekanbaru adalah saling percaya satu sama lain dan mengamalkan ajaran agama. Hambatan dalam menjalankan peran ganda adalah kurangnya waktu bersama keluarga dan memiliki pekerjaan ganda yang harus dilakukan oleh perempuan. Strateginya adalah berhenti bekerja atau menjadi ibu rumah tangga, tidak melupakan kewajiban sebagai istri, meminta dukungan penuh terhadap suami, pengelolaan waktu yang tepat mengenai pekerjaan dan rumah tangga, menjaga ibadah, dan sering berinteraksi dengan keluarga.²¹

e. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhma Annisa Putri berjudul

“Strategi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir”. Penelitian tersebut merupakan skripsi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2017. Kajian tersebut menerapkan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data memakai teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhma dapat diringkas yaitu Cara menjaga keharmonisan keluarga pada wanita karir menggunakan strategi berinteraksi antar anggota keluarga secara

²¹ Rafiki Ramadhan, “Upaya Wanita Karir Menjalankan Peran Ganda dalam Mewujudkan Keluarga Sakina Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar 04 An-Nairoh Pekanbaru)”, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

secara langsung atau tidak langsung dengan baik, menggunakan waktu senggang untuk menghabiskan waktu bersama keluarga dengan tekad mendekatkan diri dengan keluarga, saling berjanji untuk menjalankan kewajiban suami istri dengan penuh tanggung jawab.²²

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah berjudul “Strategi Tenaga Struktural Wanita dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di IAI Muhammadiyah Sinjai (Analisis Konseling Keluarga Islami)”. Penelitian tersebut merupakan skripsi dari Fakultas Ushuludin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Adapun metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tenaga struktural wanita dalam menjaga ketahanan keluarga di IAI Muhammadiyah Sinjai (Analisis Konseling Keluarga Islami) yaitu manajemen waktu, memperlakukan keluarga kecilnya sesuai dengan karakter dan posisinya masing-masing, dalam pengambilan keputusan diputuskan bersama suami, dan komunikasi yang baik. Faktor penghambat tenaga structural wanita dalam menjaga ketahanan keluarganya yaitu media, keluarga, lingkungan sosial, waktu, dan *miss* komunikasi. Sedangkan faktor pendukungnya

²² Rakhma Annisa Putri, “Strategi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir”. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017).

yaitu agama/iman, saling percaya/ memahami, saling mengingatkan, perhatian, keluarga, dan komunikasi.²³

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Permata Sejuk Kehati dan Nur Hidayah berjudul “*Strategi pada Peran Ganda Dosen Wanita Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga*”. Penelitian tersebut merupakan jurnal dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini memperlihatkan beberapa temuan bahwa peran ganda dosen wanita meliputi peran di sektor publik; sebagai wanita karir dan sektor domestik; sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya strategi yang diupayakan dosen wanita dalam menjalankan peran gandanya untuk mempertahankan keharmonisan keluarga.²⁴

²³ Miftahul Jannah, “Startegi Tenaga Struktural Wanita dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di IAI Muhammadiyah Sinjay (Analisis Konseling Keluarga Islami)”. (Skripsi, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjay, 2019), 151.

²⁴ Permata Sejuk Kehati, dkk “Strategi pada Peran Ganda Dosen Wanita Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga”, Jurnal Pendidikan Sosiologi: 1.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama Peneliti. Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Skripsi oleh Kusumaning Ratna Mustika Sari berjudul “Strategi Ketahanan Keluarga Masalah bagi Perempuan dalam Kesibukan Berkarir (Studi Kasus di Pengadilan Agama Jember)”, Fakultas Syariah UIN KHAS Jember pada tahun 2021.	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif.	a. Fokus penelitian yang berbeda, yaitu pada kajian Kusumaning mengenai konsep keluarga sedangkan penelitian ini mengenai problematika yang ada dalam keluarga. b. Lokasi penelitian yang berbeda. c. Subyek penelitian yang berbeda, yaitu kajian Kusumaning memiliki subyek Wanita karir atau seorang istri yang bekerja sedangkan penelitian ini memiliki subyek pasangan karir.	a. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada wanita karir saja, melainkan mencari data juga terhadap suami.
2.	Skripsi oleh Lina Mawaddah Zakkiyah berjudul “Pembentukan Keluarga Sakinah bagi	a. Menggunakan metode pengumpulan yang sama yaitu observasi dan wawancara	a. Menerapkan jenis penelitian berbeda yaitu empiris. b. Lokasi penelitian berbeda.	a. Penelitian ini menjelaskan lebih dalam mengenai ketahanan keluarga.

	<p>Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik (Studi pada Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)”, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021.</p>			
3.	<p>Skripsi oleh Sry Wahyuni M berjudul “Strategi Mewujudkan Keluarga Sakinah Aparatur Sipil Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo”, Fakultas Syariah IAIN Palopo pada tahun 2020.</p>	<p>a. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. b. Menerapkan metode pengumpulan yang sama yaitu observasi dan wawancara.</p>	<p>a. Fokus masalah yang berbeda. b. Lokasi penelitian yang berbeda.</p>	<p>a. Kajian ini menjelaskan lebih dalam mengenai ketahanan keluarga.</p>
4.	<p>Skripsi oleh Rafiki Ramadhan berjudul “Upaya Wanita Karir Menjalankan Peran Ganda dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus</p>	<p>a. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. b. Menggunakan metode pengumpulan yang sama yaitu observasi dan wawancara.</p>	<p>a. Lokasi penelitian yang berbeda. b. Subyek penelitian yang berbeda, yaitu subyek wanita karir atau seorang istri yang bekerja sedangkan penelitian ini memiliki subyek</p>	<p>a. Kajian ini menjelaskan lebih dalam mengenai ketahanan keluarga dan focus pada pasangan karir</p>

	Sekolah Dasar 04 An-Nairoh Pekanbaru)", Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2022.		pasangan karir.	
5.	Skripsi oleh Rakhma Annisa Putri berjudul "Strategi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir", Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2017.	a. Menggunakan metode pengumpulan yang sama yaitu observasi dan wawancara	a. Menerapkan jenis penelitian berbeda yaitu empiris. b. Lokasi penelitian yang berbeda. c. Subyek penelitian yang berbeda, yaitu subyek wanita karir atau seorang istri yang bekerja sedangkan penelitian ini memiliki subyek pasangan karir.	a. Penelitian ini menjelaskan lebih dalam mengenai ketahanan keluarga.
6.	Skripsi oleh Miftahul Jannah berjudul "Strategi Tenaga Struktural Wanita dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di IAI Muhammadiyah Sinjai (Analisis Konseling Keluarga Islami)", Fakultas Ushuludin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam	a. Menerapkan metode pengumpulan yang sama yaitu observasi dan wawancara	a. Fokus penelitian yang berbeda, Penelitian Miftahul mengenai faktor penghambat dan pendukung sedangkan penelitian ini mengenai problematika.	a. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada wanita karir saja, melainkan mencari data juga terhadap suami.

	(IAI) Muhammadiyah Sinjai pada tahun 2019.			
7.	Jurnal oleh Permata Sejuk Kehati dan Nur Hidayah berjudul “Strategi pada Peran Ganda Dosen Wanita Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga”, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.	<p>a. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Menggunakan metode pengumpulan yang sama yaitu observasi dan wawancara.</p>	<p>a. Lokasi penelitian yang berbeda.</p> <p>b. Subyek penelitian yang berbeda, yaitu subyek wanita karir atau seorang istri yang bekerja sedangkan penelitian ini memiliki subyek pasangan karir</p>	<p>a. Penelitian ini menjelaskan lebih dalam mengenai ketahanan keluarga.</p>

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan oleh penulis, ada beberapa perbedaan dari penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan secara mendalam mengenai ketahanan keluarga serta berfokus pada pasangan karir, yakni tidak hanya istri saja yang berperan, namun suami juga. Penulis mencari data dengan subyek suami dan istri yang sedang berkarir dalam sebuah keluarga., yang mana hal ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

a. Strategi Pasangan Karir

1) Pengertian Strategi

Strategi secara bahasa merupakan siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁵ Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejian atau peristiwa. Strategi adalah cara untuk mewujudkan dari segala sesuatu yang bertujuan untuk mewujudkan ide atau gagasan guna mencapai tujuan atau kehendak yang di inginkan.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan strategi adalah suatu cara atau teknik dalam membuat rencana supaya rencana tersebut sesuai dengan kehendak atau keinginan kita. Adanya strategi membuat rencana yang telah disusun bisa berjalan dan menghasilkan sesuai dengan target yang direncanakan. Sama halnya dengan menyelesaikan suatu permasalahan, dalam menyelesaikanya harus ada strategi agar tidak terjadi kesalahan atau hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain guna untuk mencapai suatu tujuan.

²⁵ Pupuh Fathurrohman & Sobri Sutikno, Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3.

²⁶ Miftahul Jannah, "Startegi Tenaga Struktural Wanita dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di IAI Muhammadiyah Sinjay (Analisis Konseling Keluarga Islami)". (Skripsi, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjay, 2019), 12.

2) Pengertian Pasangan Karir

Pasangan karir atau *dual career* adalah pasangan suami istri yang memiliki karir pribadi dan mencoba menyeimbangkan karir dengan kehidupan rumah tangga.²⁷ Kini banyak ditemui pasangan suami istri yang berkolaborasi dan bertanggung jawab dalam kesejahteraan keluarga dengan salah satu cara yaitu menjadi pasangan karir. Perkembangan dunia kerja yang semakin maju menjadi alasan utama bagi pasangan karir karena masa perkembangan ini membuka peluang yang sama bagi kaum laki-laki maupun perempuan untuk meningkatkan dan mengembangkan karirnya sehingga menghasilkan pasangan karir atau *dual career* dalam sebuah rumah tangga.

Dual karir adalah pasangan yang masuk dalam pekerjaan professional dengan kapasitas keterampilan tertentu, menjalani karir dengan tidak menunda kehadiran anak atau memiliki anak dan menjalani kehidupan keluarga.²⁸ Pasangan dalam sebuah keluarga memerlukan keahlian khusus untuk menunjang kehidupan keluarga mereka. Sehingga pasangan tersebut harus berkegiatan di luar rumah untuk mengembangkan wawasan dan mencari nafkah untuk kehidupan pasangan itu sendiri maupun anak-anak mereka. Selain menjalani karirnya, pasangan tersebut juga menjalani

²⁷ Retno Ayu Astri Adelina, Andromeda, "Pasangan Dual Karir: Hubungan Kualitas Komunikasi dan Komitmen Perkawinan di Semarang", *Developmental and Clinical Psychology* (2014): 52.

²⁸ Nora Shofia Rahmatika, Muryantinah Mulyo Handayani, "Hubungan antara Bentuk Strategi Coping dengan Komitmen Perkawinan pada Pasangan Dewasa Madya Dual Karir", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 1, No. 03, (Desember 2012): 3.

kehidupannya sebagai sebuah keluarga yang saling memerlukan satu sama lain. Hal ini dimaksudkan dengan tidak memperhatikan anak-anak mereka. Adapun tipe dual karir sebagai berikut:

- a) Pasangan yang memiliki pekerjaan sama di perusahaan yang sama.
- b) Pasangan yang memiliki karir yang berbeda dan bekerja di perusahaan yang sama.
- c) Pasangan karir ganda yang bekerja untuk perusahaan berbeda tanpa memperhatikan kesamaan karir.²⁹

Pasangan karir harus memiliki keseimbangan dalam rumah tangganya agar tercipta tingkat ketahanan yang tinggi. Suami menganggap bahwa dirinya harus bekerja dan mengembangkan

karirnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan ini adalah sebuah kewajiban yang harus dijalankan. Hal ini menyebabkan suami jarang ada di rumah sehingga waktu untuk istri dan anak berkurang, apalagi pekerjaan rumah tangga. Tapi hal ini akan berbeda jika istri yang bekerja baik setengah hari atau bahkan seharian, istri tetap diperlukan untuk bisa mengurus pekerjaan rumah. Apabila istri bekerja harus mampu dengan dua jenis pekerjaan yaitu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan serta pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak. Saat suami istri sependapat untuk sama-sama bekerja, harus ada keselarasan

²⁹ Afifah Musa, "Pengaruh Konflik Pekerjaan dan Konflik Keluarga terhadap Kinerja Karyawan pada Pasangan Karir Ganda (Dual Career Couple) di Perum Damri Medan", (Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2015).

tentang pembagian tugas rumah tangga sehingga mencapai keseimbangan keluarga.

3) Faktor Penyebab Munculnya Pasangan Karir

Pada era modern ini, banyak ditemukan pasangan karir khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan perempuan untuk berkarir diluar rumah. Sehingga wanita dalam keluarga memiliki tugas ganda yaitu sebagai pekerja domestik dan publik. Wanita pekerja domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, mencuci dan lain sebagainya serta mendidik anak. Pekerja di publik yaitu wanita yang bekerja di luar rumah seperti guru, karyawan atau lainnya. Tentu hal ini akan menjadi masalah jika wanita ini belum mampu membagi waktu antara pekerjaan rumah dan karirnya.

Pola hubungan suami istri dahulu yaitu istri bekerja di domestik sedangkan suami bekerja di sektor publik telah mengalami banyak perubahan saat ini. Zaman sekarang baik suami maupun istri dituntut untuk melakukan keduanya yaitu bersama-sama mencari uang dan mengurus pekerjaan rumah. Jika pasangan karir mampu bekerja sama dengan baik tentu akan mewujudkan ketahanan keluarga yang baik. Keluarga karir akan memiliki kehidupan yang kompleks karena ketika pasangan mampu bekerjasama dengan baik akan meningkatkan rasa kebersamaan

antara satu sama lain. Istri yang memiliki kesibukan di luar rumah akan merasa terbantu jika suami turut serta dalam pekerjaan rumah tangga. Begitu pula dengan suami juga akan merasakan bagaimana lelahnya istri yang mempunyai peran ganda. Begitu pula dengan pengasuhan anak, suami harus turut serta membantu agar anak dapat berkembang lebih baik kalau mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari ayahnya.³⁰

Ada dua alasan yang seorang istri memilih ikut bekerja diluar rumah untuk mengembangkan karirnya. Alasan pertama adalah gaya hidup yang mahal. Era modern saat ini banyak menganut pola hidup yang kurang baik bagi masyarakat yaitu konsumtif dan materialistis. Semakin maju sebuah negara akan semakin mahal pula masyarakat untuk menikmatinya. Sehingga banyak pembayaran yang harus mereka keluarkan untuk keberlangsungan hidup. Sehingga tidak cukup satu orang yang menanggung kebutuhan keluarga yang berakibat seorang istri juga harus keluar rumah untuk mencari uang. Alasan yang kedua adalah mencari kepuasan hidup. Banyak wanita yang merasa kebutuhan egonya tercurahkan apabila sudah menjadi seorang wanita karir, mempunyai pekerjaan yang dihargai oleh keluarga dan lingkungan

³⁰ Renanda Maulana Dalimunte, "Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami dan Istri yang terlibat dalam Dual Career Family (Studi Kasus pada Tiga Pasangan Suami Istri Kota Bandung)", (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), 3.

sekitarnya.³¹ Wanita merasa bangga apabila mampu menjalankan keduanya sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga. Tapi di sisi lain, waktu mereka akan terpecah dan berkurang untuk memperhatikan anak-anaknya.

4) Dampak Baik dan Buruk bagi Pasangan Karir

Ketika suami dan istri memilih untuk menjadi pasangan karir, ada beberapa ketegangan yang dialami oleh keluarga tersebut sebagai berikut:

a) Prioritas terhadap salah satu pekerjaan.

Jika ada salah satu pihak yang pekerjaannya lebih menguntungkan dan tidak merepotkan akan menjadi prioritas bagi suami atau istri tersebut sehingga pekerjaan-pekerjaan lain yang harusnya dapat diselesaikan menjadi terbengkalai.

Contohnya jika istri mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan upah yang lebih banyak menyebabkan istri merasa bahwa ia mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga pekerjaan-pekerjaan lain seperti menyapu, mengepel, dan lainnya akan dihiraukan.

b) Terdapat rasa kurang puas terhadap tugas salah satu pihak.

Ada rasa kurang puas oleh salah satu pihak karena kebutuhannya belum terpenuhi seperti istri yang belum sempat menyiapkan pakaian dan sarapan ketika suami akan berangkat

³¹ Rakhma Annisa Putri, dkk “Strategi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kertasura)” *Journal of Development and Social Change*, Vol. 1, No. 1, (April 2018): 4.

ke kantor. Hal ini diakibatkan istri yang juga harus mempersiapkan diri untuk berangkat kerja juga. Sehingga terkadang hal-hal kecil seperti ini akan menjadi penyebab suami istri tersebut mengalami ketegangan jika mereka tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

c) Banyak keluhan akibat pekerjaan menumpuk.

Biasanya hal ini terjadi ketika menjelang malam setelah pasangan karir pulang dari kantor. Ada banyak pekerjaan rumah yang sudah menanti untuk segera diselesaikan. Jika pembagian tugas belum dibicarakan lebih awal akan menimbulkan ketegangan karena akan banyak keluhan-keluhan yang keluar ketika melihat banyak pekerjaan yang belum terselesaikan ketika dalam keadaan lelah sepulang dari kantor.

d) Munculnya stress karena tidak dapat melakukan kebiasaan tertentu.

Banyak kebiasaan-kebiasaan yang awalnya dilakukan secara bersama-sama seperti rekreasi, berbelanja bersama, olahraga atau kegiatan beribadah menjadi berkurang atau bahkan hilang dari kehidupan karena terdesak oleh pekerjaan. Hal ini akan menyebabkan pasangan karir mengalami stress sehingga emosionalnya dapat terganggu.

- e) Stres karena isolasi dari teman-teman.

Waktu akan banyak yang berkurang bersama teman-teman sosialnya. Keluarga karir memiliki ruang sempit untuk mengadakan acara-acara tertentu atau menghadiri acara teman-teman sosialnya. Waktu yang sempit adalah penyebab pasangan ini terisolasi dari teman-teman sosialnya.

- f) Stres karena masalah perawatan anak dan tuntutan keluarga.³²

Pengasuhan anak adalah salah satu permasalahan yang akan dihadapi nantinya oleh keluarga karir yang sudah memiliki anak. Pasangan karir harus dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dalam pengasuhan anak. Kadang kala menimbulkan ketegangan pada pasangan karir karena tugas-tugas pengasuhan anak yang belum terpenuhi.

Itulah beberapa ketegangan yang kemungkinan akan terjadi dalam keluarga pasangan karir. Hal ini menyebabkan kehidupan keluarga berkarir tidak terlepas dari permasalahan. Tetapi dibalik permasalahan itu adalah suatu ujian untuk pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarganya. Keluarga yang mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada, tingkat ketahanan keluarganya akan semakin meningkat.

³² Nur Endah Januarti, "Problematika Keluarga dengan Pola Karir Ganda (Studi Kasus di Wilayah Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta)," *Dimensia*, Vol. 4, No. 2 (September 2010): 28.

Meskipun banyak permasalahan-permasalahan yang akan terjadi, keluarga yang memutuskan untuk dual karir juga membawa dampak positif. *Dual earner family* benar memberikan pengaruh positif bagi peningkatan pemasukan keluarga (membantu perekonomian keluarga).³³ Karena terdapat dua penghasilan yang masuk dalam keluarga tersebut yakni dari suami dan istri. Hal ini akan berdampak baik bagi kehidupan mereka, kebutuhan sehari-hari mereka terpenuhi, bahkan rencana keuangan pendidikan anak pun sudah dapat dipersiapkan.

b. Ketahanan Keluarga

1) Pengertian Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga sebagai situasi dinamik keluarga yang mempunyai keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994). Menurut pengertian di atas, keluarga dapat dikatakan bertahan adalah keluarga yang mampu hidup secara mandiri, memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan memiliki ketangguhan ketika mendapatkan masalah dalam keluarga. Keluarga yang memiliki ketahanan tinggi mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang datang dalam keluarganya. Keluarga

³³ Tenri Pada Rustham, "Dual Earner Family dan Pengaruhnya pada Kesejahteraan Psikologis Anak: Sebuah Studi Literatur," InSight, Vol. 21, No. 1 (Februari 2019): 24.

tersebut mampu mengelola berbagai permasalahan dan beradaptasi dengan segala perubahan yang ada.

Ketahanan keluarga diartikan dengan kekuatan keluarga dalam melindungi diri dari banyaknya ancaman atau permasalahan kehidupan baik dari dalam keluarga itu sendiri atau dari luar seperti masyarakat dan lingkungan. Ada 5 (lima) indikasi yang menggambarkan tingkat ketahanan suatu keluarga yaitu:

- a) adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan;
- b) adanya kedekatan antara suami dan istri menuju kualitas pernikahan yang baik;
- c) adanya orang tua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten, dan mengembangkan keterampilan;
- d) adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarganya dengan penuh kasih sayang; dan
- e) adanya anak-anak yang penurut dan menghormati orang tuanya.³⁴

2) Faktor Pendukung dan Penghambat Ketahanan Keluarga

Keluarga yang harmonis harus dibangun oleh anggota-anggota yang siap untuk membangunnya. Karena dalam sebuah keluarga tentu tidak bisa dihindarkan dari

³⁴ Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), 7.

permasalahan, namun yang bisa dilakukan adalah menghadapi dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Anggota keluarga harus mewujudkan keharmonisan ini dengan cara saling bekerjasama satu sama lain dalam menjalankan peran dan fungsinya. Ada faktor-faktor pendukung bahkan penghambat dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Faktor pendukungnya diantaranya adalah komunikasi interpersonal, tingkat ekonomi keluarga, sikap orangtua dan ukuran keluarga. Komunikasi yang positif harus terjalin satu sama lain dalam keluarga. Orangtua sebagai pemeran utama dalam keluarga juga harus saling bekerjasama dalam mendidik anak untuk turut serta membantu meningkatkan ketahanan keluarga. Ketika kehidupan keluarga yang kebutuhannya terpenuhi juga sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan ketahanan keluarga.

Faktor penghambat dalam mewujudkan ketahanan keluarga adalah ketidakstabilan jiwa, kondisi kesehatan suami dan istri, kestabilan hidup berkeluarga, faktor ekonomi dan usia, pendidikan, kebudayaan dan agama.³⁵ Faktor penghambat ketahanan keluarga harus segera diatasi agar mencapai ketahanan keluarga segera terwujud. Ketika faktor-faktor penghambat muncul dalam sebuah keluarga, di saat itulah

³⁵ Umar Rafiqi, "Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Dengan Ketahanan Keluarga Pada Masa Covid 19 Di KUA Kota Tangerang Selatan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 27.

masing-masing anggota keluarga saling bekerjasama untuk menemukan solusinya.

3) Aspek-Aspek Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga memiliki 3 aspek antara lain sistem keyakinan, pola organisasi, dan pola komunikasi.³⁶ Aspek pertama adalah sistem keyakinan yang harus tertanam dalam diri pasangan karir berupa keyakinan dalam memaknai situasi sulit, memiliki pandangan yang positif serta harapan bahwa setiap permasalahan akan menemukan solusinya. Pasangan karir mampu memaknai situasi atau peristiwa sulit yang terjadi secara positif akan dengan mudah mempertahankan keluarganya. Pasangan karir juga harus memiliki pikiran yang positif dan percaya diri dalam menghadapi tantangan yang akan menghampiri keluarganya. Hal ini berkaitan juga dengan spiritual seseorang. Jika pasangan karir meyakini bawah semua hal yang terjadi adalah kehendak Allah, akan lebih mudah menghadapi, menyesuaikan diri, dan menerima berbagai permasalahan yang ada.

Aspek kedua yaitu penerapan pola organisasi. Keluarga yang membentuk pola organisasi akan mendukung ketahanan keluarga. Adanya aturan, pembagian tugas, dan ikatan emosional secara mendalam dalam keluarga akan dengan

³⁶ Wahyuda Crianto, "Hubungan antara Komitmen dengan Ketahanan Keluarga pada Pasangan yang Menikah Dini di Desa Mekanderejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Laongan", (Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945, 2020).

mudah meningkatkan ketahanan keluarganya. Ketahanan keluarga adalah keluarga yang saling mendukung, bekerjasama, menghargai kebutuhan dan perbedaan, dan mengupayakan untuk berhubungan kembali serta memperbaiki hubungan yang bermasalah.³⁷ Jika pola yang ada dalam organisasi diterapkan dalam keluarga pasangan karir akan berfungsi sebagai pendukung untuk mencapai tujuan, beradaptasi dengan perubahan, dan berkembang lebih baik lagi.

Aspek ketiga yaitu pola komunikasi. Fungsi komunikasi dalam meningkatkan ketahanan keluarga untuk mendorong anggota keluarga agar memiliki keterbukaan secara emosional sehingga permasalahan dapat segera terpecahkan dan menghindari kesalahpahaman. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam keluarga untuk mengambil keputusan bersama, mendiskusikan solusi dari masalah yang dihadapi, dan saling memberi pengertian satu sama lain dalam mencegah maupun menghadapi permasalahan. Ketiga aspek tersebut merupakan pondasi penting dalam membangun keluarga dan meningkatkan ketahanannya.

³⁷ Umar Rafiqi, "Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Dengan Ketahanan Keluarga Pada Masa Covid 19 Di KUA Kota Tangerang Selatan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 32.

4) Dimensi, Variabel dan Indikator Ketahanan Keluarga

Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga mencakup 5 dimensi yaitu landasan legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial psikologi, dan ketahanan sosial budaya. Masing-masing dimensi memiliki variabel dan indikator tersendiri sebagai berikut:

Tabel 2.2

Dimensi Variabel dan Indikator Ketahanan Keluarga

No.	Dimensi	Variabel	Indikator
1.	Landasan Legalitas dan Keutuhan Ketahanan Keluarga	Landasan Legalitas	Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil
			Semua anak memiliki akte kelahiran
		Keutuhan Keluarga	Semua anggota keluarga (suami, istri dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah dan tidak ada perpisahan
			Kemitraan Gender
		Ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak	
		Suami dan Istri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga	
		Suami dan istri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai	

2.	Ketahanan Fisik	Kecukupan pangan dan gizi	Semua anggota keluarga mampu makan lengkap dua kali sehari Ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi
		Kesehatan keluarga	Ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan
		Ketersediaan lokasi tetap untuk tidur	Rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak
3.	Ketahanan Ekonomi	Tempat tinggal keluarga	Keluarga memiliki rumah
		Pendapatan keluarga	Suami dan/atau istri mempunyai penghasilan tetap per bulan sebesar Rp.2.500.000/orang/bulan
			Keluarga pernah menunggak membayar listrik
		Pembiayaan pendidikan anak	Keluarga pernah menunggak membayar iuran atau keperluan pendidikan anak
Ada anak yang putus sekolah			
4.	Ketahanan Sosial-Psikologi	Keharmonisan Keluarga	Ada terjadi kekerasan antar suami dan istri
			Ada terjadi kekerasan antar orang tua dan anak
5.	Ketahanan Sosial-Budaya	Kepedulian social	Ada anggota keluarga yang terlibat masalah hukum
			Anggota keluarga memberi perhatian dan merawat orangtua lanjut usia di atas 60 tahun

		Keeratan social	Anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan social
		Kegiatan beragama	Anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin

Berdasarkan tabel di atas, ketahanan keluarga terdapat 5 dimensi, 15 variabel dan 24 indikator sebagai alat ukur ketahanan keluarga. Dimensi pertama yaitu landasan legalitas dan keutuhan keluarga didasarkan pada pemikiran bahwa keluarga akan mempunyai ketahanan tinggi apabila dibangun dengan pilar yang kuat. Pilar yang dimaksud yaitu perkawinan yang sah baik secara agama maupun negara. Keluarga akan memiliki jaminan perlindungan dan ketertiban jika keluarga tersebut sudah tercatat dalam negara telah melakukan perkawinan yang sah. Begitu pula dengan anak yang juga harus memiliki akta kelahiran sejak dia dilahirkan. Anak yang sudah memiliki nomor induk kependudukan akan memperoleh pelayanan dan perlindungan yang baik dari negara maupun masyarakat sekitarnya. Keluarga dapat dikatakan utuh jika seluruh anggota keluarganya tinggal dalam satu atap rumah. Keluarga yang utuh akan berpeluang lebih besar dalam menjaga ketahanan keluarganya karena membina ikatan emosional dalam menyeimbangkan hak dan kewajiban antar anggota keluarga. Keluarga yang tinggal satu rumah akan

mudah berinteraksi dan berkomunikasi untuk tumbuh kembang hiduup mereka.

Dimensi kedua yaitu ketahanan fisik dimana keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan fisiknya akan memiliki ketahanan keluarga yang baik. Asupan makanan yang sehat dan bergizi serta istirahat yang cukup akan mempengaruhi kondisi fisik anggota keluarga menjadi lebih baik dan terbebas dari penyakit-penyakit yang berbahaya. Jika ada salah satu anggota keluarga yang terkena penyakit kronis tentu akan menjadi hambatan dalam melaksanakan peran dan fungsi keluarganya sehingga ketahanan keluarganya menjadi rendah.

Dimensi ketiga yaitu ketahanan ekonomi dimana tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga diartikan sebagai kemampuan keluarga dalam memenuhi berbagai tuntutan keluarga untuk melangsungkan kehidupannya secara nyaman dan berkesinambungan. Kehidupan keluarga akan terjamin dengan pendapatan yang mencukupi segala kebutuhan masing-masing dari anggota keluarganya. Selain itu, adanya tabungan untuk masa depan atau kebutuhan mendesak juga harus dipersiapkan lebih awal agar masalah dapat segera terselesaikan. Keluarga yang bisa memenuhi pendidikan anak hingga mampu menyelesaikan wajib belajar 12 tahun dinilai lebih tahan secara

ekonomi sehingga akan berpeluang memiliki ketahanan keluarga yang kuat.³⁸

Selain kondisi ekonomi, kondisi psikologis juga menjadi dimensi pengukur ketahanan keluarga. Masing-masing anggota keluarga yang mampu memahami konsep dirinya, mengendalikan emosi dengan baik, dan saling peduli satu sama lain akan memiliki ketahanan keluarga yang baik. Begitu pula dengan kondisi psikologis sosialnya, anggota keluarga mampu berinteraksi dan berkomunikasi sesama keluarga serta penduduk sekitarnya juga memiliki ketahanan keluarga yang baik. Sebaliknya, jika keluarga menutup diri dari lingkungan akan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang rendah. Selain itu, keluarga yang berpartisipasi dalam kegiatan beragama di lingkungan sekitarnya juga menjadi ciri-ciri keluarga yang memiliki tingkat ketahanan yang tinggi.

5) Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam

Hukum Islam telah memberikan garisan yang tegas tentang pemeliharaan hak-hak manusia yang terkandung dalam *adh-dharuriyyat al-khams* atau *al-ushul al-khamsah* (lima dasar yang bersifat *dharuri*, penting/utama) yaitu memelihara agama, memelihara jiwa/diri, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta agar tercipta kebahagiaan

³⁸ Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), 19.

hidup dunia dan akhirat.³⁹ Menjaga ketahanan keluarga merupakan akhlak yang mulia dalam Islam agar keluarga selalu terpelihara dan terhindar dari siksa neraka sebagaimana dalam surat At-Tahrim ayat 6. Masing-masing dari anggota keluarga harus mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajibannya baik antara suami-istri maupun orangtua terhadap anak dan begitu pula sebaliknya. Jika masing-masing anggota mampu menjalankan tanggungjawabnya, maka akan dengan mudah menghadapi hal-hal buruk yang menimpa keluarganya, baik secara individu maupun kebersamaan keluarga. Ketika terjadi pelanggaran terhadap hak dan kewajiban, maka yang akan terjadi adalah sebaliknya, tidak adanya keharmonisan, ketangguhan, dan keuletan dalam mempertahankan keluarga.

Konsep keluarga dalam Islam adalah keluarga yang Sakinah (ketentraman), mawaddah (ketenangan) dan warahmah (kedamaian jiwa) sesuai dengan yang tertulis dalam Al-Qur'an dalam Surat Ar-Rum ayat 21 yang artinya "*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada*

³⁹ Amany Lubis, MA, dkk, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cindekiawan, 2018), 15.

yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir". Adanya ketentraman, ketenangan, dan kedamaian dalam keluarga menjadi pondasi dalam keluarga untuk mewujudkan tingkat ketahanan keluarga yang tinggi. Keluarga yang kuat mempunyai semangat untuk memajukan kedamaian dan kebahagiaan masing-masing, menunjukkan penghargaan satu sama lain, mempunyai kemampuan interaksi yang baik dan berbicara satu sama lain, menghabiskan waktu bersama-sama, mempunyai rasa spiritualitas, dan menerapkan krisis sebagai kesempatan untuk berkembang.⁴⁰

Konsep meningkatkan ketahanan keluarga telah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan keteladanan "*baitii jannatii*" yang artinya "*Rumahku adalah surgaku*". Upaya Rasulullah dalam mewujudkan ketahanan keluarga adalah sebagai berikut:

- a) Memudahkan segala hal.
- b) Rumah yang suci lagi bersih.
- c) Menghindari suara keras dan berteriak.
- d) Menyenangkan keluarga.⁴¹

Keluarga yang tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhan seperti makanan, tempat tinggal dan lain-lainnya

⁴⁰ Mesta Wahyu Nita, "Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam di Masa Pandemi Covid-19", *Al-Qadhi: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 4, No.1 (Maret 2022): 9.

⁴¹ Nurdin, "Konsep Pembinaan dan Pertahanan Keluarga dalam Perspektif Islam", *Psikoislaedia Jurnal Psikologi*, Vol. 4, No. 1, (2019): 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan peneliti dalam kajian ini merupakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴² Tujuan peneliti memakai metode penelitian kualitatif untuk memahami secara keseluruhan bagaimana strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarganya di Perumahan Leces Permai Probolinggo.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif, bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.⁴³ Pada penelitian ini, peneliti memakai kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana fenomena yang terjadi ada pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarganya di Perumahan Leces Permai Probolinggo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Lokasi ini dipilih karena peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan penelitian yang akan

⁴² Albi Anggito & Jihan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

⁴³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

dilakukan. Penduduk di Perumahan Leces Permai memiliki ketahanan keluarga yang tinggi dibalik kondisi keluarga mereka sebagai pasangan karir. Sebelumnya peneliti telah melakukan pra observasi untuk memperoleh data yang lebih akurat.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini memakai data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguatkan penelitian dan data ini diperoleh melalui subyek penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer yang berupa data langsung dan sumber data sekunder yang berupa data tidak langsung.⁴⁴

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bukti yang diperoleh secara langsung di lokasi selama kegiatan penelitian, seperti bukti yang didapat peneliti melalui proses penelitian langsung di Perumahan Leces Permai, diantaranya:

- 1) Kepala RW Perumahan Leces Permai
- 2) Pasangan Karir di Perumahan Leces Permai yang berjumlah 8 pasangan diantaranya:
 - a) Ersyad dan Wanda
 - b) Vania dan Hendra
 - c) Rico dan Luluk
 - d) Adi dan Riski

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rema Rosdakarya, 2021), 6.

- e) Niken
- f) Agus dan Asih
- g) Ali dan Nindri
- h) Widyono dan Nur

Seluruh subyek tersebut merupakan narasumber yang mengetahui tingkat ketahanan keluarga pasangan karir dan strategi mereka dalam mempertahankan keluarganya di Perumahan Leces Permai.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung seperti data statistik, buku-buku pedoman, sarana-prasarana, arsip-arsip data, transkrip serta sumber data lainnya yang mendasari penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah dalam sebuah penelitian dengan artian cara mencari data atau bahan yang akan menguatkan atau mendukung penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta sebagian atau observasi semi partisipan. Observasi semi partisipan adalah peranan peneliti sebagai observer tidak terlibat sepenuhnya tapi masih melakukan fungsi observasi. Peneliti mengamati dari jarak yang cukup sesuai, tetapi tidak ikut beraktivitas bersama

subyek. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan secara terbuka dan diketahui oleh subyek. Observasi semi partisipan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati bagaimana pasangan karir dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari. Peneliti akan mendapatkan data bagaimana pasangan karir ini dapat bekerjasama dalam pembagian tugas dan mengurus anak-anak.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan narasumber yang mempunyai tujuan dalam memperoleh informasi melalui sesi tanya jawab untuk membangun jawaban atas pertanyaan tertentu.⁴⁵ Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan tujuan dapat mengumpulkan data lebih banyak karena pertanyaan-pertanyaan yang bersifat eksplorasi dari narasumber. Peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber pasangan karir yang ada di Perumahan Leces Permai.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dipakai untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan guna mendukung penelitian.⁴⁶ Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa profil Perumahan Leces Permai dan foto kegiatan yang berkaitan

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 145.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018) 476.

dengan proses penelitian. Selain itu juga berupa arsip-arsip pendukung tingkat ketahanan keluarga.

E. Analisis Data

Menurut sudut pandang Sugiono, analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan yang sistematis. memperoleh data yang dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan dengan cara bahasa yang mudah dipahami oleh orang lain, dan diri sendiri.⁴⁷ Tahap analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

- a. Menyiapkan teks wawancara mengenai unsur-unsur yang akan ditanyakan kepada orang yang diwawancarai.
- b. Melakukan wawancara dengan pasangan karir tentang ketahanan keluarganya.
- c. Melakukan pengamatan pada pasangan karir.
- d. Mendapatkan dokumentasi di lokasi untuk memenuhi bukti penelitian.
- e. Menyimpulkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah menguji data memiliki validitas atau tidak dengan menggunakan teknik yang ada pada triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara memperoleh data yang benar-benar asli dengan memanfaatkan

⁴⁷ Sugiyono, 244.

pendekatan metode ganda.⁴⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang hasil observasi dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Tujuan dari triangulasi sumber adalah mengecek ulang suatu informasi yang didapatkan dengan data yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian berguna untuk membentangkan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penulisan laporan.⁴⁹

a. Tahap pra penelitian lapangan

- 1) Menemukan permasalahan yang ada di lokasi.
- 2) Menyusun rencana penelitian.
- 3) Mengurus surat perizinan.
- 4) Observasi tempat penelitian.
- 5) Menentukan informasi penelitian.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

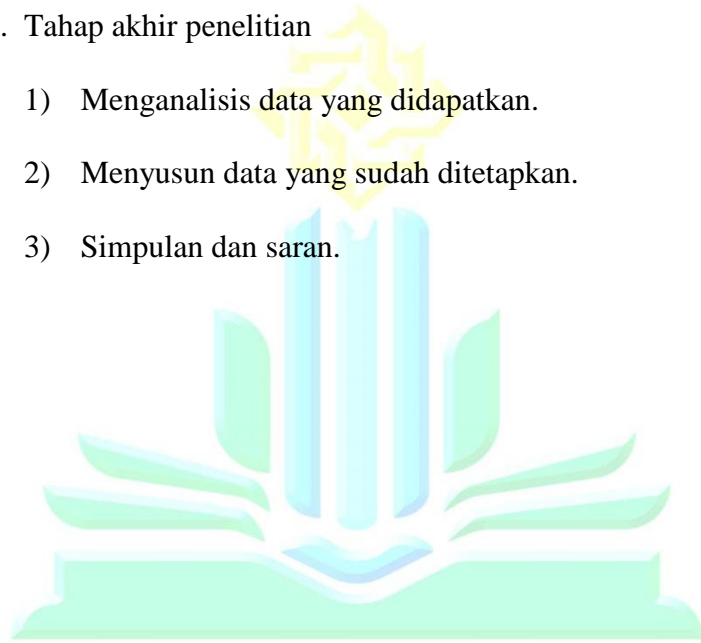
b. Tahap penelitian lapangan

- 1) Memahami latar belakang serta tujuan dalam penelitian.
- 2) Memasuki tempat penelitian.

⁴⁸ Bactiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Data ppada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10 No. 1 (April 2010): 56.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021) 96.

- 3) Mencari sumber penelitian yang sudah ditetapkan.
 - 4) Mengumpulkan data.
 - 5) Menyempurnakan data yang yang belum lengkap.
- c. Tahap akhir penelitian
- 1) Menganalisis data yang didapatkan.
 - 2) Menyusun data yang sudah ditetapkan.
 - 3) Simpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

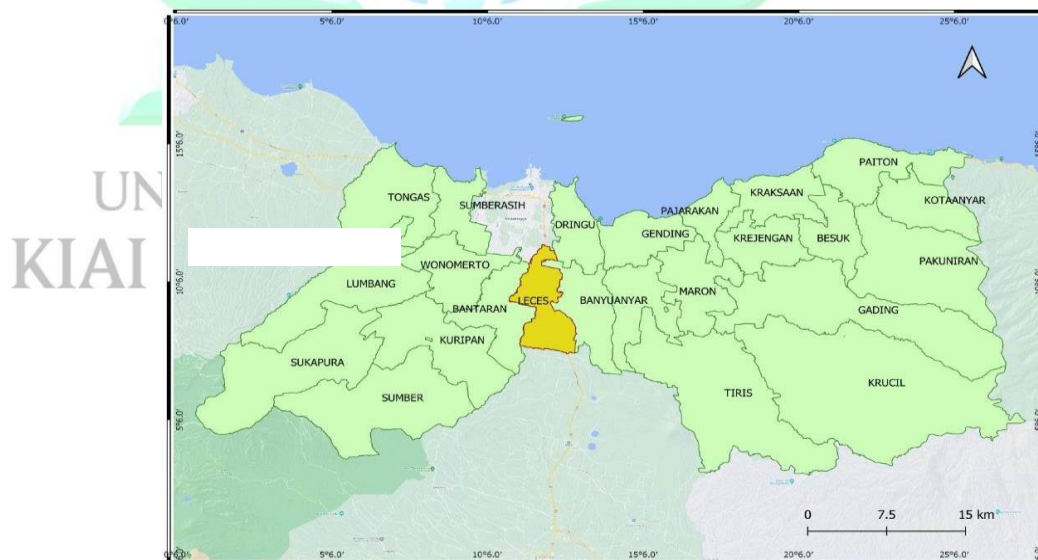
Probolinggo ialah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di pesisir utara. Sebelum berganti nama menjadi Probolinggo yang artinya sinar yang terang atau cahaya yang memancar, sebutan sebelumnya adalah Banger. Kabupaten Probolinggo ditetapkan menjadi kabupaten pada tanggal 18 April 1746 oleh Kyai Djojolelono. Kabupaten Probolinggo terletak pada posisi $112^{\circ}50'$ – $113^{\circ}30'$ Bujur Timur (BT) dan $7^{\circ}40'$ – $8^{\circ}10'$ Lintang Selatan (LS) dengan luas wilayah sekitar 169.616,65 Ha atau + 1696,17 Km². Kabupaten Probolinggo memiliki batasan wilayah administrasi sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Siubondo dan Kabupaten Jember
3. Sebelah Utara berbatasan dengan selat Madura.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang.⁵⁰

Kraksaan adalah nama ibu kota Kabupaten Probolinggo yang memiliki 24 kecamatan, 5 kelurahan dan 325 desa. Kabupaten Probolinggo berlokasi di lereng pegunungan yang membujur dari Barat ke Timur yaitu Gunung Semeru, Argopuro, Lamongan dan Tengger. Mayoritas mata

⁵⁰ “Portal Kabupaten Probolinggo,” diakses 13 September 2023. <https://probolinggokab.go.id/>.

pencapaian penduduk Kabupaten Probolinggo adalah petani dan nelayan. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Probolinggo yaitu Kecamatan Leces. Kecamatan Leces memiliki luas wilayah 1.696,17 km² yang terbagi menjadi 10 desa yaitu: Desa Tigasan Kulon, Desa Tigasan Wetan, Desa Malasan Kulon, Desa Leces, Desa Pondok Wuluh, Desa Kerpangan, Desa Sumberkedawung, Desa Clarak, Desa Jarongan, dan Desa Warujingo.⁵¹ Kecamatan Leces terletak di bagian selatan Kabupaten Probolinggo dengan batas wilayah timur Kecamatan Tegal siwalan, selatan Kabupaten Lumajang dan barat Kecamatan Bantaran. Berdasarkan Badan Pusat Statistik terdapat 57.173 jiwa pada tahun 2021.⁵²



Gambar 4.1
Peta Kabupaten Probolinggo

⁵¹ Nindi Auva Kamalin, “Peran Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Petani Bawang Merah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Sumberkedawung kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021), 50.

⁵² Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Leces dalam Angka 2022 (Probolinggo: Badan Pusat Statistik Probolinggo, 2022), 103.

Desa Leces merupakan desa yang terletak di Kecamatan Leces dengan luas wilayah 2,65 km².⁵³ Desa Leces memiliki salah satu perumahan yaitu Perumahan Leces Permai. Perumahan Leces Permai ialah salah satu perumahan strategis yang terletak di wilayah Kabupaten Probolinggo. Lokasi perumahan Leces Permai dekat dengan pertokoan, sekolah, persawahan, serta akses transportasi yang memadai. Perumahan Leces Permai terdiri dari 7 rukun tetangga (RT) dengan kurang lebih 235 rumah hunian. Ada satu masjid besar yang berada di tengah perumahan yang diberi nama Masjid Al-Kaustar. Penduduk di perumahan Leces Permai merupakan penduduk yang ramah dan bergotong royong satu dengan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, arisan, acara memperingati hari besar, organisasi remaja masjid dan lain sebagainya. Itulah yang menyebabkan warna Leces Permai saling mengenal satu dengan lainnya.

Perumahan Leces Permai memiliki jumlah penduduk kurang lebih 750 jiwa dari mulai anak-anak, remaja hingga dewasa. Total 235 hunian terdapat kurang lebih 63 pasangan karir. Mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk di Perumahan Leces Permai adalah pedagang dan pengajar. Tetapi ada beberapa penduduk juga bekerja sebagai karyawan/pegawai pabrik. Rata-rata perekonomian masyarakat Perumahan Leces Permai adalah menengah kebawah. Banyak ditemukan pasangan karir di perumahan ini untuk membantu perekonomian mereka. Adanya

⁵³ Badan Pusat Statistik, 6.

pasangan karir di rumah tangga mereka tidak membuat pertahanan keluarga mereka menjadi goyah melainkan semakin kuat dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Keadaan ini dibuktikan dengan usia pernikahan mereka yang sudah bertahun-tahun disamping tugas mereka sebagai pasangan karir.⁵⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data adalah bagian yang memuat seputar hasil penelitian yang terdapat dalam fokus penelitian yaitu problematika dan strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Data yang diperoleh melalui proses wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti sesuai dengan fokus yaitu:

1. Problematika pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Keputusan untuk menjadi pasangan karir adalah suatu hal yang tidak mudah bagi sebuah keluarga. Pasangan yang sudah memutuskan untuk melanjutkan karir dan membangun keluarga secara bersamaan tentu telah mengetahui resikonya. Peneliti telah melakukan wawancara kepada 8 pasangan karir mengenai alasan mereka mengambil keputusan untuk melanjutkan karirnya atau bekerja. Salah satu pasangan karir yaitu Erysyad dan Wanda. Erysyad yang bekerja sebagai

⁵⁴ Alex, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 6 Juni 2023.

salah satu karyawan swasta di sebuah pabrik yang berada jauh dari tempat tinggalnya dan Wanda sebagai pegawai negeri mengungkapkan alasan mereka untuk menjadi pasangan karir.

“Bekerja adalah sebuah kewajiban bagi saya sendiri sebagai suami, tentunya untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik”⁵⁵

“Sebagai istri, saya ingin membantu suami saya dan juga untuk mewujudkan keinginan sendiri dalam menggapai cita-cita saya seperti yang saya impikan selama ini.”⁵⁶

Pasangan Ersyad dan Wanda menyampaikan bahwa ada perbedaan alasan dari suami dan istri tentang alasan mereka untuk melanjutkan karir. Berkarir atau bekerja adalah suatu kewajiban bagi suami untuk menafkahi dan memenuhi segala kebutuhan keluarganya. Sedangkan dari sisi seorang istri yang bekerja bukanlah suatu kewajiban tapi berkeinginan untuk membantu suami dalam meringankan bebannya.

Selain itu bekerja merupakan hobi atau cita-cita tersendiri bagi beberapa istri untuk mencapai impiannya. Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai pasangan karir Adi seorang pegawai swasta dan Riski sebagai bidan yang mengungkapkan bahwa:

“Yang paling utama adalah mencari nafkah merupakan kewajiban bagi saya sebagai suami, jadi mau tidak mau ya harus melakuakannya”⁵⁷

“Saya ingin mandiri dan mempunyai pegangan sendiri.”⁵⁸

Alasan yang berbeda diungkapkan dari sisi seorang istri pada pasangan Adi dan Riski. Riski memutuskan untuk berkarir untuk

⁵⁵ Ersyad, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 7 Juni 2023.

⁵⁶ Wanda, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 7 Juni 2023.

⁵⁷ Adi, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 8 Juni 2023.

⁵⁸ Riski, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 8 Juni 2023.

melatih dirinya agar lebih mandiri dan tidak bergantung pada penghasilan suami. Ketika Riski menginginkan suatu hal, ia bisa langsung menggunakan uang yang sudah ia pegang sendiri. Alasan Riski memutuskan menjadi wanita karir juga dirasakan oleh Nur yang mengungkapkan bahwa:

“Saya lebih senang jika memiliki uang sendiri. Bukan penghasilan suami tidak cukup, tapi saya tidak mau terus bergantung pada suami saya”⁵⁹

Alasan berbeda dari sisi seorang suami diungkap oleh Widyono sebagai suami dari Nur. Pasangan Widyono dan Nur berkarir dalam bidang bisnis. Widyono mengungkapkan alasannya yaitu:

“Saya melakukan bisnis ini untuk meneruskan peninggalan orang tua saya untuk menghidupi keluarga saya sekarang.”⁶⁰

Berbagai alasan untuk berkarir telah diungkapkan oleh beberapa pasangan yang ada di Perumahan Leces Permai. Ersyad, Adi dan Widyono sebagai seorang suami sadar bahwa mencari penghasilan ialah suatu kewajiban bagi suami yang harus mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Mereka harus keluar rumah guna bekerja mencari penghasilan. Sedangkan istri yang tidak berkewajiban untuk mencari nafkah, mengungkapkan bahwa mereka ingin mandiri dan memiliki uang sendiri dari hasil kerja kerasnya sehingga tidak bergantung pada penghasilan suami. Sebagai seorang istri juga ikut menjaga keutuhan keluarganya karena tidak mengetahui apa yang akan

⁵⁹ Nur, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 10 Juni 2023.

⁶⁰ Widyono, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 10 Juni 2023.

terjadi pada keluarga kedepannya. Jika terjadi hal yang tidak diinginkan, istri bisa turut serta untuk ikut membantu menyelesaikannya. Contohnya ketika anak tiba-tiba sakit yang membutuhkan biaya besar, istri bisa membantu dengan penghasilan yang ia punya.

Memilih untuk menjadi pasangan karir tentu telah dibicarakan sebelumnya oleh pasangan-pasangan tersebut. Hal ini adalah keputusan bersama dengan menimbang banyak hal baik dari sisi negatif dan positifnya. Karena setiap keputusan yang diambil akan ada resikonya. Berikut yang dikemukakan oleh Niken sebagai seorang guru di salah satu sekolah swasta Leces tentang dampak positifnya ketika ia melanjutkan karir:

“Saya merasa selama bekerja saya menjadi orang yang tidak *gaptek*, karena saya dapat menyerap informasi dengan cepat baik mengenai cara mendidik anak, perkembangan teknologi dan masih banyak lagi. Selain itu pendapatan kami menjadi *double*, karena ada gaji suami dan istri.”⁶¹

Dampak positif yang dirasakan oleh Niken yaitu ia lebih mudah menerima informasi-informasi yang tidak ia dapatkan ketika di dalam rumah. Informasi yang didapatkan pun bermacam-macam seperti ilmu *parenting*, perkembangan teknologi untuk menunjang karir dan lain sebagainya. Informasi-informasi tersebut dapat diserap dengan baik karena ketika pasangan-pasangan ini bekerja, mereka berinteraksi dengan banyak orang sehingga informasi tersebut menyebar dengan

⁶¹ Niken, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 13 Juni 2023.

cepat. Selain itu, pendapatan pasangan karir lebih banyak karena terdapat 2 pemasukan dalam sebuah keluarga. Ungkapan berbeda diberikan oleh Arif sebagai suami Niken yang bekerja sebagai pegawai swasta:

“Selain apa yang dikatakan istri saya, menurut saya dengan kita sama-sama bekerja, kita lebih banyak belajar bagaimana cara mengatur waktu untuk bekerja dan keluarga, bagaimana cara bekerjasama, mengkomunikasikan pembagian kerja dan banyak lagi. Intinya dengan kondisi seperti ini, kita lebih banyak belajar berinteraksi satu sama lain”⁶²

Arif memiliki pandangan lain ketika ia dan istrinya memutuskan untuk berkarir. Dengan kondisi seperti ini komunikasi antara pasangan satu dengan lainnya lebih terlatih lagi. Komunikasi mereka tentang pembagian tugas rumah, siapa yang menjaga anak, dan lain sebagainya. Komunikasi ini akan terlatih setiap harinya. Rasa saling mengerti, menghargai, memahami satu sama lain akan terus bertumbuh dalam keluarga pasangan karir jika komunikasi mereka berjalan dengan baik. Selain dampak positif, dampak negatif juga tengah dirasakan oleh pasangan karir di Perumahan Leces Permai seperti yang diungkapkan oleh pasangan karir Asih dan Agus yang bekerja sebagai pedagang yang letaknya agak jauh dari rumah:

“Terkadang kami kurang bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga yang mengakibatkan minimnya waktu kami sebagai suami istri apalagi waktu kami bersama anak. Waktu kami bersama anak jadi kurang maksimal karena kami berinteraksi saat malam hari dalam keadaan lelah.”⁶³

⁶² Arif, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 13 Juni 2023.

⁶³ Agus dan Asih, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Juni 2023.

Pasangan karir menghabiskan separuh bahkan lebih waktunya untuk bekerja di luar rumah. Hal ini menimbulkan dampak negatif yaitu kurangnya waktu bersama keluarga. Pagi hingga petang mereka bekerja setelah itu pulang sudah dalam keadaan lelah bekerja. Jadi ketika anak mereka butuh untuk ditemani belajar atau bermain, orangtuanya kurang konsentrasi sehingga kurang maksimal berinteraksi dengan mereka. Terkadang beberapa dari mereka mudah marah karena emosi yang kurang stabil akibat kelelahan.

Pada kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai Luluk sebagai pegawai kantor yang memiliki dampak negatif berbeda dari pasangan Agus dan Asih akibat bekerja, yaitu:

“Karena saya sibuk bekerja, terkadang pekerjaan rumah beberapa ada yang terbengkalai, seperti lemari yang kurang rapi, baju kotor menumpuk, dan yang lainnya.”⁶⁴

Beberapa pekerjaan rumah yang membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya menjadi terbengkalai. Seperti yang diungkapkan oleh Luluk yaitu baju kotor yang menumpuk, baju yang harus disetrika, lemari yang kurang rapi dan lain sebagainya. Beberapa dampak positif dan negatif yang tengah dirasakan oleh pasangan karir Agus dan Asih serta Luluk diperkuat oleh 2 pasangan karir lainnya yang suami harus bekerja di luar kota. Beberapa dampak negatif yang dialami oleh pasangan karir tersebut mengakibatkan munculnya

⁶⁴ Luluk, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 12 Juni 2023.

permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga mereka.

Ersyad sebagai karyawan swasta di luar kota mengungkapkan bahwa:

“Kami memutuskan untuk sama-sama bekerja merupakan suatu tantangan tersendiri bagi keluarga kami. Saya harus kerja ke luar kota dari hari Senin sampai Sabtu. Sabtu siang saya pulang ke rumah, Senin pagi saya harus balik lagi ke Mojokerto untuk bekerja. Akibatnya waktu saya sangat sedikit untuk bermain dengan anak saya”⁶⁵

Ungkapan di atas adalah pernyataan Ersyad, berbeda dengan Arif yang juga bekerja di luar kota mengungkapkan bahwa:

“Saya kerja di Madiun. Jadi Senin dini hari saya berangkat dan pulang hari Jum’at malam. Mau tidak mau saya harus ambil pekerjaan ini, meskipun terkadang saya merasa kangen bersama istri saya. Apalagi saya kehilangan beberapa momen penting perkembangan dan pertumbuhan anak-anak saya.”⁶⁶

Kurangnya waktu yang dirasakan oleh Ersyad dan Arif karena mereka harus bekerja diluar kota. Mereka jadi kehilangan waktu bersama anak-anak karena mereka di rumah hanya hari libur. Tetapi semua ini terpaksa mereka lakukan untuk mencari nafkah yang lebih baik untuk kehidupan keluarganya. Meskipun mereka harus kehilangan peristiwa-peristiwa penting tentang perkembangan dan pertumbuhan anak mereka.

Waktu yang kurang maksimal bersama keluarga menjadi masalah pertama yang dialami oleh pasangan karir di Perumahan Leces Permai. Selain waktu bersama anak, waktu antara suami dan istri juga berkurang. Ada pasangan yang sering kali beradu mulut dan berselisih paham tentang masalah keuangan, pendidikan anak, dan lain

⁶⁵ Ersyad, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 7 Juni 2023.

⁶⁶ Arif, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 13 Juni 2023.

sebagainya karena komunikasi mereka yang kurang intensif. Komunikasi mereka yang terbatas hanya lewat social media seperti *chattingan*, telepon, dan *video call*. Contoh permasalahan yang dialami Niken:

“Waktu itu saya sedang membutuhkan pembantu, tapi suami saya belum mengizinkan karena takut salah pilih. Akibatnya pekerjaan rumah berantakan dan saya kurang nyaman, sehingga saya kurang bisa mengontrol emosi saya. Saya suka marah-maraha karena rumah berantakan. Tapi pada akhirnya suami mengizinkan untuk mencari pembantu tapi dengan syarat mencari bersama-sama.”⁶⁷

Permasalahan yang dialami oleh Niken adalah salah satu contoh kurangnya waktu antara suami dan istri yang mengakibatkan tujuan atau keinginan mereka lambat untuk dicapai, sehingga emosional terganggu. Istri yang menginginkan sesuatu diungkapkan lewat *chatting* atau telepon terkadang kurang dipahami oleh suami sehingga timbul salah paham antara mereka. Ada permasalahan lain juga yang dialami oleh pasangan Ali dan Nindri:

“Waktu itu ada acara di sekolah anak saya, tapi saya tidak bisa hadir. Hal tersebut membuat anak saya marah dan *ngambek* terhadap saya dan suami. Dia jadi *gamau* makan, gampang marah.”⁶⁸

Permasalahan lain yang dialami oleh Ali dan Nindri yaitu hubungan mereka dengan anaknya. Akibat kurangnya waktu bersama anak, anak merasa dihiraukan oleh kedua orangtuanya padahal orangtua mereka tidak bermaksud seperti itu. Orangtua juga kurang maksimal mengawasi pertumbuhan dan perkembangan mereka karena

⁶⁷ Niken, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 13 Juni 2023.

⁶⁸ Nindri, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 8 Juni 2023.

tidak selalu berada di sampingnya. Itulah permasalahan yang dialami oleh pasangan karir mengenai komunikasi mereka antara suami dan istri serta orang tua dengan anak.

Ada permasalahan lain yang dialami oleh Luluk dan Rico tentang pekerjaan rumah tangga.

“Rumah saya jadi kurang rapi. Ga berantakan banget yah, cuma kalau saya punya banyak waktu, pasti ga seberantakan ini. Karena saya ada anak yang masih kecil.”⁶⁹

Permasalahan lain yang dialami oleh pasangan karir Luluk dan Rico yaitu rumah yang berantakan. Ketika mereka lelah bekerja, pekerjaan rumah menjadi terbengkalai. Itulah beberapa permasalahan yang tengah dihadapi oleh pasangan karir yang ada di Perumahan Leces Permai. Tentu satu dengan lainnya mengalami perbedaan. Ada yang mampu melewatinya dan ada yang dibiarkan karena merasa akan hilang dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Tetapi mereka mampu bertahan dengan keadaan seperti ini hingga sekarang.

2. Strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Tingkat ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai yaitu tinggi, meskipun beberapa keluarga mereka melanjutkan untuk sama-sama berkarir. Hal ini dibuktikan dengan keadaan anggota keluarga mereka yang tinggal dalam satu rumah meskipun hanya rumah

⁶⁹ Rico, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 12 Juni 2023.

kontrakan. Identitas mereka sebagai keluarga juga sudah lengkap sesuai dengan peraturan negara. Seperti adanya akta kelahiran, buku nikah, dan lain sebagainya. Dimensi landasan legalitas dan keutuhan keluarga sudah dipenuhi oleh pasangan karir yang ada di Perumahan Leces Permai.



Gambar 4.2
Rumah Pasangan Widyono dan Nur

Ada variabel yang kurang terpenuhi oleh pasangan karir yaitu kurangnya waktu bersama dengan anak. Hal ini sudah dapat diatasi oleh pasangan Ersyad dan Wanda:

“Untuk mengatasi hal itu, saya dan istri saya menyempatkan waktu libur kita secara penuh untuk keluarga. Entah kita rekreasi atau bermain bersama. Selebihnya saya berkomunikasi dengan mereka lewat handphone.”⁷⁰

“Karena suami saya bekerja di luar kota dan saya sendiri pulang kerja sore, jadi anak saya dirawat oleh orangtua saya dengan catatan apa boleh dan tidak boleh anak saya makan. Intinya saya bekerja sama dengan orangtua untuk merawatnya”⁷¹

Strategi yang dilakukan oleh pasangan karir Ersyad dan Wanda dalam mengatasi kurangnya waktu bersama anak yaitu dengan

⁷⁰ Ersyad, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 7 Juni 2023.

⁷¹ Wanda, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 7 Juni 2023.

memaksimalkan waktu mereka di hari libur untuk keluarga. Pasangan karir tersebut mengajak anak mereka untuk ke tempat wisata di hari libur atau hanya bermain di dalam rumah. Karena Ersyad bekerja di luar kota, dia menyempatkan waktu di malam hari untuk berbicara dengan anaknya dengan telepon atau *video call*. Sedangkan Wanda yang bekerja dari pagi hingga sore menitipkan anaknya kepada orangtuanya ketika dia bekerja. Wanda dan orangtuanya saling bekerja sama untuk merawat anak dan cucunya. Wanda menitip pesan kepada orangtuanya tentang bagaimana pola hidup anaknya sehari-hari. Komunikasi yang baik harus dijalankan oleh Wanda dan orangtuanya untuk mendapatkan tumbuh kembang yang baik bagi anak-anaknya. Niken mempunyai cara lain untuk mengatasi permasalahan ini:

“Kalau saya sebagai ibu, saya menemani anak saya untuk belajar saat malam hari dan sebisa mungkin saya mengantar dan menjemput mereka sepulang sekolah, karena saya menyekolahkan anak saya disekolahan yang sama di tempat saya mengajar.”⁷²

Cara yang dilakukan oleh Niken untuk mengatasi kurangnya waktu bersama anak adalah mengantar dan menjemput anaknya sekolah adalah suatu hal yang tepat. Kemudian menemani mereka belajar di malam hari yang membuat anak merasa senang jika orangtuanya ada waktu untuk mereka meskipun orangtuanya sibuk bekerja. Meskipun pasangan karir tidak memiliki waktu banyak bersama anaknya akan tetapi mereka tetap mengawasi dan mengontrol tumbuh kembang anaknya dengan baik. Pasangan karir terus berkomunikasi dengan

⁷² Niken, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 13 Juni 2023.

orang yang merawat anak-anak mereka, supaya tidak terjadi peristiwa yang tidak diharapkan atau dengan maksud lain tetap mengawasi mereka dari jauh. Dengan menggunakan strategi ini, pasangan karir mampu mempertahankan rumah tangganya. Semaksimal mungkin untuk meluangkan waktu bersama anak dengan berbagai cara adalah salah satu strategi yang sedang dilakukan oleh pasangan karir yang ada di Perumahan Leces Permai.

Kurangnya waktu antara suami dan istri terkadang juga menimbulkan kesalahpahaman. Interaksi mereka juga kurang baik akibat sibuk bekerja dan mengurus anak. Dalam mengatasi hal ini, strategi yang dilakukan Vania yaitu:

“Selain kurangnya waktu bersama anak, saya terkadang juga ingin menghabiskan waktu bersama suami saya, jadi terkadang saya pergi berdua saja di hari libur untuk sekedar belanja atau nokrong di kafe.”⁷³

Seperti itu ungkapan Vania sebagai seorang istri. Terkadang seorang istri juga membutuhkan perhatian pula dari keluarga terutama suami. Solusi dari permasalahan Vania ini, dia meluangkan waktu berdua bersama suaminya. Entah apa saja yang mereka lakukan, berdiskusi, makan bersama atau kegiatan lainnya untuk menjalin hubungan mereka supaya lebih erat lagi. Strategi ini sangat bagus untuk pasangan karir karena keluargalah yang membangkitkan semangat mereka untuk berkarir lebih baik lagi.

⁷³ Vania, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Juni 2023.

Ada cara lain yang dilakukan oleh pasangan Widyono dan Nur dalam berkomunikasi yaitu:

“Setiap sarapan pagi, kami sekeluarga makan bersama dan berdiskusi, saling bertanya mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini”⁷⁴

Cara yang dilakukan oleh pasangan Widyono dan Nur dalam membangun komunikasi antar anggota keluarga yaitu dengan saling mencari tahu kegiatan satu sama lain. Kegiatan yang akan mereka lakukan, kemana mereka akan melakukannya, pulang jam berapa pada hari itu. Dengan strategi ini mereka saling mengetahui apa yang masing-masing mereka butuhkan dan anggota lain saling membantu. Contohnya, saat ini salah satu anak Widyono akan pergi ke sekolah, Widyono meminta bantuan kepada istrinya untuk mengantarkan anaknya karena Widyono ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan.

Ketika mereka sudah sepakat tidak akan timbul permasalahan akibat kurangnya komunikasi di antara mereka.

Setelah mewawancarai pasangan karir yang ada di Perumahan Leces Permai, dari mereka telah memiliki asuransi kesehatan contohnya BPJS. Hal ini sangat penting bagi sebuah keluarga karena kita semua tidak mengetahui peristiwa apa yang terjadi di masa depan. Memiliki asuransi adalah bentuk pencegahan untuk keluarga ketika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Selain menjaga kesehatan, ada perencanaan-perencanaan yang sudah didiskusikan sebelum menikah

⁷⁴ Widyono, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 10 Juni 2023.

mengenai keinginan punya anak berapa, pendidikan anak bagaimana dan lain sebagainya. Hal ini diungkapkan oleh Niken:

“Saya mempunyai 2 anak yang terpaut cukup jauh yaitu 7 tahun itu merupakan rencana saya dan suami sebelum menikah. Menurut saya penting merencanakan hal ini karena kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan. Meskipun ada beberapa hal yang berjalan tidak sesuai rencana, tetapi kita sudah memiliki pencegahan atau solusinya.”⁷⁵

Perencanaan atau keinginan berkeluarga seperti apa perlu dibicarakan oleh pasangan sebelum menikah. Ini merupakan strategi yang cukup baik dalam meningkatkan ketahanan keluarga nantinya. Selain itu, ada perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga juga perlu didiskusikan khususnya pasangan karir karena memiliki 2 pemasukan yaitu dari suami dan istri. Tentu hal ini akan berbeda dari pasangan satu dengan yang lainnya tetapi tetap atas kesepakatan bersama. Pasangan karir yang ada di Perumahan Leces Permai memiliki pengelolaan uang dengan baik. Contoh pengelolaan uang yang telah diungkapkan Wanda:

“Uang suami dialokasikan untuk membayar listrik, kebutuhan pokok anak, kebutuhan kos dan makan suami (suami kerja di luar kota) dan keluarga suami, uang istri dialokasikan untuk kebutuhan istri dan kebutuhan anak yg tidak bisa *discover* oleh penghasilan suami, memenuhi kebutuhan rumah, kalau ada sisa bisa ditabung.”⁷⁶

Contoh pengelolaan uang yang dilakukan oleh pasangan Ersyad dan Wanda diungkapkannya dengan jelas, baik pemasukan maupun pengeluarannya. Antara suami dan istri harus saling terbuka mengenai

⁷⁵ Niken, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 13 Juni 2023.

⁷⁶ Wanda, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 7 Juni 2023.

keuangan agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari. Hal ini harus dibicarakan sejak awal pernikahan agar terorganisir dengan baik selanjutnya. Rata-rata pasangan karir yang ada di Perumahan Leces Permai pengelolaan uangnya dipegang oleh istri.

Manusia pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Orang yang paling dekat yaitu tetangga. Pasangan karir yang menghabiskan waktunya untuk bekerja tentu memiliki cara tersendiri untuk mereka bersosialisasi dengan tetangga di sekitarnya. Begini ungkapan Rico:

“Meskipun saya bekerja, saya tetap menyempatkan diri untuk ikut kegiatan yang diadakan di perumahan ini. Seperti pengajian saya ikut, kalau istri saya arisan juga ikut, karena biasanya kegiatan itu dilakukan di malam hari atau hari libur. Selain itu, terkadang sore hari saya bersama anak saya main di depan rumah sambil berbincang dengan tetangga sebelah saya.”⁷⁷

Dalam kehidupan Masyarakat pasti ada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh perangkat desa. Contohnya seperti pengajian rutin, arisan/PKK, kerja bakti dan acara memperingati hari besar. Cara Rico bersosialisasi dengan Masyarakat yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam kegiatan tersebut, dia akan berkomunikasi atau berdiskusi dengan tetangga-tetangga sekitarnya. Strategi ini juga dilakukan oleh Widyono:

“Kalau ada kegiatan RT, saya usahakan untuk ikut. Apalagi jika sudah ada pengumuman lebih awal. Saya akan lebih mudah untuk mengatur jadwal saya. Ini juga berlaku pada istri saya, seperti ikut arisan.”⁷⁸

⁷⁷ Rico, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 12 Juni 2023.

⁷⁸ Widyono, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 10 Juni 2023.

Begitu cara pasangan karir guna ikut serta dalam kegiatan Masyarakat disamping mereka yang sibuk bekerja. Jika ada hari libur yang bertepatan dengan kegiatan Masyarakat mereka akan ikut. Begitu juga dengan Vania:

“Kalau ibu-ibu biasanya ada hajatan itu ikut membantu, ada acara rekreasi RT saya usahakan untuk ikut. Jadi saya tetap menjaga hubungan baik saya dengan tetangga sekitar saya.”⁷⁹

Seperti itulah strategi mereka dalam hidup bertetangga disamping kesibukan mereka sebagai pasangan karir. Mereka masih menyempatkan diri untuk berinteraksi dengan tetangga karena mereka sadar hidup tidak bisa sendiri. Suatu saat mereka pasti saling membutuhkan satu sama lain. Pasangan karir mampu membagi waktu antara keluarga dan hidup bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, tingkat ketahanan keluarga pasangan karir di Perumahan Leces Permai cukup tinggi. Indikator-indikator ketahanan keluarga telah dipenuhi oleh masing-masing pasangan karir. Pasangan karir telah memiliki surat nikah dan akte kelahiran yang lengkap. Mereka juga tinggal dalam satu atap rumah meskipun beberapa anak dari mereka harus menetap sementara untuk menempuh pendidikan seperti anak dari pasangan Widyono dan Nur serta Luluk dan Rico. Pada hari libur, pasangan karir menyisihkan waktu mereka bersama keluarga. Berdasarkan dimensi ketahanan fisik dan ekonomi, mereka mampu makan dua kali sehari, tidak adanya kurang gizi,

⁷⁹ Vania, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Juni 2023.

penyakit kronis atau cacat bawaan dari masing-masing anggota keluarga. Mereka dalam keadaan sehat dan tinggal di rumah yang layak untuk dihuni. Mereka mampu menyekolahkan anak-anak mereka bahkan sampai pada lulus sarjana, contohnya pada pasangan Widyono & Nur. Pada kegiatan sosial dan keagamaan mereka berpartisipasi seperti pada kegiatan PKK, pengajian dan lainnya. Bapak Ersyad dan Bapak Rico juga rutin melakukan ibadah ke masjid.⁸⁰

C. Pembahasan Temuan

Berlandaskan hasil penyajian data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis dari peneliti yang terpacu pada fokus penelitian sehingga diperoleh banyaknya data dari lapangan yang akan dijabarkan melalui kolaborasi dengan teori-teori terdahulu hingga ditemukannya penemuan terkini.

1. Problematika pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Setiap manusia pasti tidak luput dari adanya masalah. Baik masalah pribadi, keluarga, atau lainnya. Tak terkecuali pasangan karir yang ada di Perumahan Leces Permai. Keluarga dual karir atau suami istri yang bekerja di luar rumah tentu memiliki masalah yang berbeda dengan keluarga pada umumnya. Waktu mereka yang hampir sepenuhnya dihabiskan untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

⁸⁰ Observasi di keluarga pasangan karir Perumahan Leces Permai, 6-21 Juni 2023.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh pasangan karir tentu tidak menggoyahkan mereka untuk menjaga keutuhan keluarganya. Karena mereka yakin, apapun masalah yang terjadi di dalam keluarganya, pasti memiliki solusi terbaik yang harus dilakukan oleh anggota keluarga yang saling bersangkutan.

Keputusan mereka untuk melanjutkan karir sekaligus membangun keluarga tentu tidaklah mudah. Tapi ada kebaikan yang mereka rasakan dibalik itu semua. Kebutuhan mereka lebih mudah terpenuhi karena pendapatan mereka yang cukup baik dari kebutuhan sandang, pangan, maupun papan. Kehidupan mereka menjadi lebih mudah karena banyak informasi yang pasangan karir terima dari lingkungan kerjanya. Entah pengetahuan pendidikan anak, parenting anak, dan lain sebagainya.

Keluarga pasangan karir telah memiliki perencanaan yang matang tentang bagaimana kehidupan keluarga kedepannya.

Pasangan karir adalah pasangan yang banyak menghabiskan waktu mereka guna bekerja di luar rumah. Ada berbagai permasalahan yang bermunculan akibat keadaan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Perumahan Leces Permai terdapat beberapa problematika yang terjadi dalam keluarga pasangan karir adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya waktu bersama keluarga

Permasalahan ini pasti muncul dalam keluarga pasangan karir karena waktu mereka banyak dihabiskan untuk bekerja. Tidak

sedikit dari mereka merasakan kesedihan sebab tidak bisa menyaksikan secara langsung perkembangan dan pertumbuhan anak khususnya para suami yang bekerja di luar kota. Keadaan ini juga berdampak pada mental anak. Ada dari anak yang orangtuanya sama-sama bekerja merasa dihiraukan, kesepian, dan lainnya. Terkadang anak menjadi pelampiasan amarah orangtuanya ketika mereka kelelahan dalam bekerja.

b. Pekerjaan rumah berantakan

Karena kesibukan bekerja, pekerjaan dirumah kurang diperhatikan, apalagi pasangan karir yang memiliki anak kecil. Hal ini menyebabkan rumah menjadi kurang nyaman karena berantakan.

Bagi pasangan karir mereka hanya sempat membersihkan ketika pagi hari sebelum berangkat kerja. Pekerjaan yang mudah serta cepat diselesaikan seperti menyapu, cuci piring dan merapikan tempat tidur. Selebihnya mereka kerjakan ketika ada waktu luang.

c. Kurangnya bersosialisasi dengan masyarakat

Permasalahan ini tengah dirasakan pula oleh beberapa pasangan karir yang ada di Perumahan Leces Permai. Karena kurang bersosialisasi, mereka menjadi sungkan untuk meminta bantuan kepada tetangga terdekatnya. Tetapi hanya sedikit pasangan karir yang mengalami permasalahan ini.

2. Strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Ketahanan keluarga memiliki indikator-indikator yang harus dipenuhi oleh masing-masing anggota dalam mempertahankan keluarganya. Baik dari segi keutuhan rumah tangga, kondisi fisik, kondisi ekonomi, kondisi psikologis, dan kondisi sosial dalam setiap keluarga. Karena setiap keluarga pasti akan menghadapi berbagai masalah yang datang dalam keluarganya. Tetapi keluarga yang baik adalah keluarga yang mampu melewati segala permasalahan yang ada demi menjaga keutuhan keluarganya. Masing-masing anggota keluarga harus bekerja sama dengan baik agar tercipta ketahanan keluarga.

Ketika anggota keluarga mampu bekerja sama akan memberikan ketenangan, ketenteraman dan kedamaian dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa banyaknya strategi yang dilakukan oleh pasangan karir yang ada di Perumahan Leces Permai terhadap permasalahan yang mereka hadapi saat ini. Dari segala permasalahan yang ada, strategi utama yang diterapkan dalam keluarga pasangan karir dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi adalah tetap berkomitmen untuk terus menjalankan rumah tangga apapun yang terjadi. Suami dan istri mampu menjalankan tugas serta kewajibannya masing-masing, saling pengertian, menumbuhkan rasa kasih sayang.

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kusumaning dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Ketahanan Keluarga Masalah bagi Perempuan dalam Kesibukan Berkarir (Studi Kasus di Pengadilan Agama Jember)". Karena sama-sama bekerja hendaknya anggota keluarga tetap menjaga komunikasi dan menyisihkan waktu di tengah-tengah bekerja untuk keluarga.⁸¹ Adapun strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi adalah sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan waktu luang bersama dengan keluarga.
- b. Menitipkan anak kepada orang terpercaya dan mampu bekerjasama.
- c. Menjaga hubungan baik sesama anggota keluarga.
- d. Jika tidak mampu membereskan rumah, memperkerjakan pembantu sesekali lebih baik.
- e. Sebisa mungkin untuk mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat.

⁸¹ Kusumaning Ratna Mustika Sari, "Strategi Ketahanan Keluarga *Masalah* bagi Perempuan dalam Kesibukan Berkarir (Studi Kasus di Pengadilan Agama Jember)", (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Tabel 4.1

Hasil Temuan Penelitian

No.	Bahasan Temuan	Hasil Temuan
1.	<p>Problematika pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian di Perumahan Leces Permai terdapat beberapa problematika yang sedang dihadapi oleh pasangan karir sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kurangnya waktu bersama dengan keluarga. b. Pekerjaan rumah terbengkalai. c. Kurangnya bersosialisasi dengan masyarakat.
2.	<p>Strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo</p>	<p>Adapun strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memaksimalkan waktu luang bersama dengan keluarga. b. Menitipkan anak kepada orang terpercaya dan mampu bekerjasama. c. Menjaga hubungan baik sesama anggota keluarga. d. Jika tidak mampu membereskan rumah, memperkerjakan pembantu sesekali lebih baik. e. Sebisa mungkin untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berlandaskan pada penelitian tentang strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, beberapa temuan dapat disimpulkan:

1. Problematika pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo adalah kurangnya waktu bersama keluarga, pekerjaan rumah sedikit terbengkalai, dan kurangnya bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
2. Strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo adalah dengan menyempatkan waktu luang semaksimal mungkin untuk keluarga dan sekedar keluar rumah untuk menyapa tetangga terdekat kemudian mengikuti kegiatan sosial seperti PKK, pengajian dan lainnya di waktu luang. Masing-masing pasangan karir juga ada yang mempekerjakan pembantu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka.

B. Saran-saran

1. Bagi peneliti diharapkan melaksanakan penelitian dengan lebih teliti supaya bisa mengatasi potensi kekurangan yang ada pada penelitian ini serta dapat menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan UUD

Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Ketahanan Keluarga.

Buku

Albi Anggito & Jihan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Leces dalam Angka 2022 Probolinggo: Badan Pusat Statistik Probolinggo, (2022).

Lubis, Amany, MA, dkk, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cindekiawan, 2018.

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016.

Pupuh Fathurrohman & Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2011.

Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.

Skripsi dan Tesis

Astuti, Indah Dwi Retno. "Pola Komunikasi dan Manajemen Konflik pada Pasangan Sama-Sama Bekerja (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi dan Manajemen Konflik Keuangan)." Tesis, UPN Veteran Jatim, 2014.

- Azizah, Nur. "Analisis Yuridis terhadap Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Keluarga Pekerja Harian Lepas Desa Balongwono Trowulan Mojokerto)". Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Crianto, Wahyuda. "Hubungan antara Komitmen dengan Ketahanan Keluarga pada Pasangan yang Menikah Dini di Desa Mekanderejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Laongan". Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945, 2020.
- Dalimunte, Renand Maulan, "Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami dan Istri yang terlibat dalam Dual Career Family (Studi Kasus pada Tiga Pasangan Suami Istri Kota Bandung)", Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Kamalin, Nindi Auva, "Peran Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Petani Bawang Merah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Sumberkedawung kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo" Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021.
- Miftahul Jannah, "Strategi Tenaga Struktural Wanita dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di IAI Muhammadiyah Sinjay (Analisis Konseling Keluarga Islami)", Skripsi, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjay, 2019.
- Musa, Afifah "Pengaruh Konflik Pekerjaan dan Konflik Keluarga terhadap Kinerja Karyawan pada Pasangan Karir Ganda (Dual Career Couple) di Perum Damri Medan", Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2015.
- Rafiqi, Umar "Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Dengan Ketahanan Keluarga Pada Masa Covid 19 Di KUA Kota Tangerang Selatan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 27.
- Putri, Rakhma Annisa. "Strategi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir". Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017.
- Ramadhan, Rafiki. "Upaya Wanita Karir Menjalankan Peran Ganda dalam Mewujudkan Keluarga Sakina Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar 04 An-Nairoh Pekanbaru)". Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Sari, Kusumaning Ratna Mustika. "Strategi Ketahanan Keluarga Masalah bagi Perempuan dalam Kesibukan Berkarir (Studi Kasus di Pengadilan Agama Jember)." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021.

Wahyuni, Sry M. "Strategi Mewujudkan Keluarga Sakinah Aparatur Sipil Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo". Skripsi, IAIN Palopo, 2020.

Zakkiyah, Lina Mawaddah "Pembentukan Keluarga Sakinah bagi Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik (Studi pada Pasangan Suami Istri Karyawan Pabrik PT. ECCO Indonesia di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Jurnal

Bachri, Bactiar S "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Data ppada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10 No. 1 (April 2010): 56.

Januarti, Nur Endah "Problematika Keluarga dengan Pola Karir Ganda (Studi Kasus di Wilayah Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta)" *Dimensia*, Vol. 4, No. 2 (September 2010): 28.

Muniri, Akh. Syamsul. "Upaya Istri sebagai Wanita Karir dalam Membentuk Keluarga Sakinah." *Journal of Islamic Family Law*, Vol.2, No.2, (April 2022): 236.

Nita, Mesta Wahyu. "Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Qadhi: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 4, No.1 (Maret 2022): 9.

Nurdin. "Konsep Pembinaan dan Pertahanan Keluarga dalam Perspektif Islam." *Psikoislaedia Jurnal Psikologi*, Vol. 4, No. 1, (2019): 11.

Permata Sejuk Kehati, dkk "Strategi pada Peran Ganda Dosen Wanita Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*: 1.

Putri, Rakhma Annisa, dkk "Strategi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kertasura)" *Journal of Development and Social Change*, Vol. 1, No. 1, (April 2018): 4.

Rahmatika, Nora Shofia, Muryantinah Mulyo Handayani, "Hubungan antara Bentuk Strategi Coping dengan Komitmen Perkawinan pada Pasangan Dewasa Madya Dual Karir", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 1, No. 03, (Desember 2012): 3.

Retno Ayu Astri Adelina, Andromeda, “Pasangan Dual Karir: Hubungan Kualitas Komunikasi dan Komitmen Perkawinan di Semarang”, *Developmental and Clinical Psychology* (2014): 52.

Rustham, Tenri Pada Rustham “*Dual Earner Family* dan Pengaruhnya pada Kesejahteraan Psikologis Anak: Sebuah Studi Literatur” *InSight*, Vol. 21, No. 1 (Februari 2019): 24.

Website

Annur, Cindy Mutia, “Bukan Jakarta, Ini Provinsi dengan Kasus Perceraian Tertinggi di Indonesia pada 2022” diakses pada tanggal 8 April 2023 pukul 08.15. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/bukan-jakarta-ini-provinsi-dengan-kasus-perceraian-tertinggi-di-indonesia-pada>

Kementerian Agama Saudi Arabia/tafsir oleh Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh. (17 Februari 2023. 15.00). <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>

Mahdi, M. Ivan, “Makin Banyak Perempuan Indonesia Jadi Pekerja Profesional”. (Sabtu, 8 April 2023. 08.00) <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/makin-banyak-perempuan-indonesia-jadi-pekerja-profesional>

Monavia Ayu Rizaty, “Distribusi Persentase Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan (2021)” (Rabu, 22 Februari 2022. 9.55). [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/09/mayoritas-perempuanindonesiabekerjasebagaitenagapenjualan#:~:text=Menurut%20Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS,sebanyak%2050%2C7%20juta%200orang](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/09/mayoritas-perempuanindonesiabekerjasebagaitenagapenjualan#:~:text=Menurut%20Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS,sebanyak%2050%2C7%20juta%200orang)

“Portal Kabupaten Probolinggo,” diakses 13 September 2023. <https://probolinggo.kab.go.id/>.

“Strategi”, KBBI, diakses pada tanggal 1 Maret 2023 pukul 14.00. <https://kbbi.web.id/strategi>.

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia diakses pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 13.05. <https://tafsirweb.com/7385-surat-ar-rum-ayat-21.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keaslian Tulisan

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Firdaus

NIM : D20193066

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pasangan Karir dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 November 2023



METERAI
TEMPEL
E834EAKX263907171
Amalia Firdaus
NIM. D20193066

Lampiran 2: Matriks Penelitian


MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Masalah Penelitian
Strategi Pasangan Karir dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo	1. Pasangan Karir 2. Ketahanan Keluarga	1. Pasangan karir adalah suami dan istri yang telah menikah secara sah baik agama maupun negara yang memiliki kesamaan kegiatan yakni bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. 1. Rendah 2. Cukup 3. Tinggi 4. Sangat tinggi	Primer 1. Wawancara kepada pasangan karir. 2. Informasi data mengenai pasangan karir di Perumahan Leces Permai. 3. Sekunder (hasil bacaan)	1. Tempat: Perumahan Leces Permai, Kecamatan Leces 2. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 3. Jenis Penelitian: Deskriptif 4. Teknik Pengambilan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Studi Dokumentasi 5. Analisis Data a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan dan Verifikasi 6. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber	1. Apa problematika pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo? 2. Bagaimana strategi pasangan karir dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Perumahan Leces Permai Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo?

Lampiran 3: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Indikator
1.	Bapak dan Ibu memiliki surat nikah yang dikeluarkan oleh KUA atau Catatan Sipil
2.	Semua anak memiliki akte kelahiran
3.	Semua anggota keluarga (suami, istri dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah dan tidak ada perpisahan
4.	Ayah menyisihkan waktu khusus bersama anak
5.	Ibu menyisihkan waktu khusus bersama anak
6.	Suami dan Istri bersama-sama mengelola secara terbuka keuangan keluarga
7.	Suami dan istri merencanakan bersama jumlah anak yang diinginkan atau alat kontrasepsi yang dipakai
8.	Semua anggota keluarga mampu makan lengkap dua kali sehari
9.	Ada anggota keluarga yang menderita masalah gizi
10.	Ada anggota keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau cacat bawaan
11.	Rumah yang ditempati memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak
12.	Keluarga memiliki rumah
13.	Suami dan/atau isri mempunyai penghasilan tetap per bulan sebesar Rp.2.500.000/orang/bulan
14.	Keluarga pernah menunggak membayar listrik
15.	Keluarga pernah menunggak membayar iuran atau keperluan pendidikan anak
16.	Ada anak yang putus sekolah
17.	Suami dan/atau isri mempunyai tabungan dalam bentuk uang minimal Rp.500.000
18.	Anggota keluarga memiliki asuransi kesehatan minimal 1 orang
19.	Ada terjadi kekerasan antar suami dan istri
20.	Ada terjadi kekerasan antar orang tua dan anak
21.	Ada anggota keluarga yang terlibat masalah hukum
22.	Anggota keluarga memberi perhatian dan merawat orangtua lanjut usia di atas 60 tahun
23.	Anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan social
24.	Anggota keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

NO.	PERTANYAAN
1.	Apa penyebab pasangan memutuskan untuk menjadi pasangan karir?
2.	Apa dampak positif dari pasangan karir tersebut bagi keluarga?
3.	Apa dampak negatif dari pasangan karir tersebut dalam keluarga?
4.	Bagaimana pasangan karir dalam menjaga kesehatan keluarga?
5.	Bagaimana pasangan karir dalam mengelola keuangan keluarga?
6.	Bagaimana pasangan dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar?
7.	Bagaimana pasangan karir dalam mendidik dan menjaga komunikasi dengan anak?
8.	Permasalahan apa yang pernah terjadi dalam keluarga pasangan karir?
9.	Bagaimana solusi pasangan karir dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?
10.	Bagaimana pasangan karir dalam menjaga keutuhan keluarga?

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4: Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Luluk Selaku Wanita Karir & Seorang Istri



Wawancara dengan Bapak Ersyad dan Ibu Wanda Selaku Pasangan Karir












Wawancara dengan Bapak Widyono dan Ibu Nur Selaku Pasangan Karir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Narasumber	Tanda Tangan
1.	Selasa 6 Juni 2023	Wawancara	Alex	
2.	Rabu 7 Juni 2023	Wawancara & Observasi	Ersyad & Wanda	
3.	Kamis 8 Juni 2023	Wawancara & Observasi	Adi & Riski	
4.	Sabtu 10 Juni 2023	Wawancara & Observasi	Widyono & Nur	
5.	Senin 12 Juni 2023	Wawancara & Observasi	Rico & Luluk	
6.	Selasa 13 Juni 2023	Wawancara & Observasi	Arif & Niken	
7.	Kamis 15 Juni 2023	Wawancara & Observasi	Agus & Asih	
8.	Minggu 18 Juni 2023	Wawancara & Observasi	Ali & Mndri	
9.	Selasa 20 Juni 2023	Wawancara & Observasi	Headra & Vanica	
10.				
11.				

Lampiran 6: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Amalia Firdaus

NIM : D20193066

TTL : Probolinggo, 10 Oktober 2000

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Alamat : Perumahan Leces Permai Blok F6 RT 07 RW 06

Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Riwayat Pendidikan : - TK Taruna Dra. Zulaeha

- SDIT Permata Probolinggo

- SMPIT Al-Ibrah Gresik

- SMA Taruna Dra. Zulaeha